

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, INFLASI, DAN
NON PERFORMING FINANCING TERHADAP
PEMBIAYAAN UMKM PADA BANK UMUM
SYARIAH PERIODE 2020-2023**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

MAY SYAROH ANGGRAINI NAINGGOLAN

NIM : 20 401 00081

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, INFLASI, DAN
NON PERFORMING FINANCING TERHADAP
PEMBIAYAAN UMKM PADA BANK UMUM
SYARIAH PERIODE 2020-2023**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh :

MAY SYAROH ANGGRAINI NAINGGOLAN
NIM : 20 401 00081

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, INFLASI, DAN
NON PERFORMING FINANCING TERHADAP
PEMBIAYAAN UMKM PADA BANK UMUM
SYARIAH PERIODE 2020-2023**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh :

MAY SYAROH ANGGRAINI NAINGGOLAN
NIM : 20 401 00081

Pembimbing I

Sry Lestari, S.H.I, M.E.I
NIP. 198905052019032008

Pembimbing II

Idris Saleh, S.E.I. M.E
NIP. 199310092020121007

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **May Syaroh Anggraini Nainggolan**
lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth:

Padangsidempuan, 14 Maret 2025

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **May Syaroh Anggraini Nainggolan** yang berjudul **"Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah Periode 2020-2023"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Sry Lestari, S.H.I, M.E.I
NIP. 198905052019032008

PEMBIMBING II



Idris Saleh, S.E.I, M.E.I
NIP. 199310092020121007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : May Syaroh Anggraini Nainggolan
Nim : 20 401 00081
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, Dan *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah Periode 2020-2023

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan pasal 14 ayat 14 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 Maret 2025
Saya Yang Menyatakan,



MAY SYAROH ANGGRAINI NAINGGOLAN
NIM. 20 401 00081

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : May Syaroh Anggraini Nainggolan
Nim : 20 401 00081
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry Padangsidimpuan Hak Bebas *Royalti Non eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah Periode 2020-2023"**. Dengan Hak Bebas *Royalti Noneksklusif* ini Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 14 Maret 2025
Yang Menyatakan,



**MAY SYAROH ANGGRAINI NAINGGOLAN
NIM. 20 401 00081**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : May Syaroh Anggraini Nainggolan
NIM : 20 401 00081
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah Periode 2020-2023

Ketua

Sry Lestari, M.E.I
NIDN. 2005058902

Sekretaris

Idris Saleh, M.E
NIDN. 02019108602

Anggota

Sry Lestari, M.E.I
NIDN. 2005058902

Idris Saleh, M.E
NIDN. 02019108602

Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

Ella Zefriani Lisna Nasution, M.Si
NIDN. 2016109303

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di

: Ruang Sidang Munaqasyah FEBI(Ruang
Sidang 1 Lantai 2 Samping GPM

Tanggal/Pukul

: 29 April 2025/10.00 WIB s/d Selesai

Hasil/Nilai

: Lulus/80 (A)

Indeks Prediksi Kumulatif

: 3.82

Predikat

: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, Dan
Non Performing Financing Terhadap
Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum
Syariah Periode 2020-2023
Nama : May Syaroh Anggraini Nainggolan
NIM : 20 401 00081

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 24 Juni 2025



Dekan

Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : May Syaroh Anggraini Nainggolan
NIM : 20 401 00081
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, dan *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023

Penelitian ini dilatar belakangi adanya fenomena yaitu Dana Pihak Ketiga, Inflasi, dan Non Performing Financing yang mengalami fluktuasi tidak diikuti Pembiayaan UMKM, yang sesuai dengan teori Dana Pihak Ketiga meningkat maka pembiayaan UMKM meningkat, kemudian teori inflasi meningkat maka pembiayaan UMKM menurun, dan teori Non Performing Financing meningkat maka pembiayaan menurun. Teori ini apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, dan Non Performing Financing terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2023 secara parsial maupun simultan. Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan Pembiayaan UMKM, Dana Pihak Ketiga, Inflasi, dan Non Performing Financing. Kemudian hubungan Dana Pihak Ketiga dengan Pembiayaan UMKM, hubungan Inflasi dengan Pembiayaan UMKM, hubungan Non Performing Financing dengan Pembiayaan UMKM, dan hubungan Dana Pihak Ketiga, Inflasi, dan Non Performing Financing terhadap Pembiayaan UMKM. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, sampel yang digunakan sebanyak 48 sampel dengan desai sampling jenuh, data diperoleh melalui situs www.ojk.go.id. dan www.bi.go.id dengan pengujian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program computer Microsoft Excel 2013 dan *Eviews* 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh DPK terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah. Inflasi menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah. Non Performing Financing menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah. Dengan hasil uji F berpengaruh secara taraf signifikan. Sehingga hipotesis (H_4) diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh antara Dana Pihak Ketiga, Inflasi, dan Non Performing Financing terhadap Pembiayaan UMKM. Sedangkan uji determinasi R^2 *square* variabel sebesar 78% yang dipengaruhi oleh variabel dalam penelitian ini sedangkan sisanya sebesar 22% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, Inflasi, *Non Performing Financing*, Pembiayaan UMKM

ABSTRACT

Name : May Syaroh Anggraini Nainggolan
NIM : 20 401 00081
Thesis Title : *The Effect of Third Party Funds, Inflation, and Non-Performing Financing on MSME Financing in Sharia Commercial Banks in 2020-2023*

This research is based on the phenomenon of Third Party Funds, Inflation, and Non-Performing Financing which fluctuate not followed by MSME Financing, which is in accordance with the theory that Third Party Funds increase, MSME financing increases, then the inflation theory increases, MSME financing decreases, and the Non-Performing Financing theory increases, so financing decreases. This theory is whether there is an influence of Third Party Funds, Inflation, and Non-Performing Financing on MSME Financing in Sharia Commercial Banks in 2020-2023 partially or simultaneously. The discussion of this research is related to MSME Financing, Third Party Funds, Inflation, and Non-Performing Financing. Then the relationship between Third Party Funds and MSME Financing, the relationship between Inflation and MSME Financing, the relationship between Non-Performing Financing and MSME Financing, and the relationship between Third Party Funds, Inflation, and Non-Performing Financing to MSME Financing. This study is a descriptive quantitative research, the sample used is 48 samples with a saturated sampling design, data is obtained through the www.ojk.go.id website. and www.bi.go.id with the test in this study is by using the Microsoft Excel 2013 and Eviews 9 computer programs. The results of the study show that there is partially no influence of deposits on MSME Financing in Sharia Commercial Banks. Inflation shows that there is partially no influence on MSME Financing at Sharia Commercial Banks. Non-Performing Financing shows that there is a partial influence on MSME Financing in Sharia Commercial Banks. With the results of the F test have a significant effect. So that the hypothesis (H4) is accepted. So it can be concluded that simultaneously there is an influence between Third Party Funds, Inflation, and Non-Performing Financing on MSME Financing. Meanwhile, the R2 square determination test of the variable is 78% which is influenced by the variable in this study, while the remaining 22% was influenced by variables that were not included in this study.

Keywords: Third Party Funds, Inflation, Non Performing Financing, MSME Financing

خلاصة

الاسم : ماي سياروه أنغريني ناينجولن

نيم : ٢٠٤٠١٠٠٠ ٨١

عنوان الرسالة: تأثير أموال الطرف الثالث والتضخم والتمويل المتعثر على تمويل المشروعات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في البنوك التجارية الشرعية في ٢٠٢٠ - ٢٠٢٣

يعتمد هذا البحث على ظاهرة أموال الطرف الثالث والتضخم والتمويل المتعثر التي تتقلب ولا يتبعها تمويل المنشآت متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة، وهو ما يتفق مع نظرية زيادة أموال الطرف الثالث، وزيادة تمويل المشروعات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة، ثم تزداد نظرية التضخم، ويقل التمويل متناهي الصغر والصغيرة والمتوسطة، وتزداد نظرية التمويل المتخلف عن العمل، فينخفض التمويل. هذه النظرية هي ما إذا كان هناك تأثير لصناديق الطرف الثالث والتضخم والتمويل المتعثر على تمويل الشركات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في البنوك التجارية المتوافقة مع الشريعة في ٢٠٢٠ - ٢٠٢٣ جزئيا أو متزامنا. ترتبط مناقشة هذا البحث بتمويل الشركات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة، وصناديق الطرف الثالث، والتضخم، والتمويل المتعثر. ثم العلاقة بين صناديق الطرف الثالث وتمويل المنشآت متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة، والعلاقة بين التضخم وتمويل المنشآت متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة، والعلاقة بين التمويل المتعثر وتمويل المنشآت متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة، والعلاقة بين صناديق الطرف الثالث والتضخم والتمويل المتعثر لتمويل المنشآت متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة. هذه الدراسة هي بحث وصفي كم، العينة المستخدمة ٤٨ عينة بتصميم أخذ عينات مشبعة، يتم الحصول مع الاختبار في هذه الدراسة هو باستخدام برامج www.ojk.go.id و www.bi.go.id على البيانات من خلال موقع . تظهر نتائج الدراسة أنه لا يوجد أي تأثير جزئي للودائع على ٩ Eviews و ٢٠١٣ Microsoft Excel الكمبيوتر تمويل الشركات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في البنوك التجارية المتوافقة مع الشريعة. يظهر التضخم أنه لا يوجد أي تأثير جزئيا على تمويل الشركات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في البنوك التجارية المتوافقة مع الشريعة. يظهر التمويل المتعثر أن هناك تأثيرا جزئيا على تمويل المشروعات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة (لذلك H4 لها تأثير كبير. بحيث يتم قبول الفرضية (F) في البنوك التجارية المتوافقة مع الشريعة. مع نتائج اختبار يمكن الاستنتاج أنه في نفس الوقت هناك تأثير بين صناديق الطرف الثالث والتضخم والتمويل المتعثر على تمويل ل ٧٧٪ من R2 الشركات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة. وفي الوقت نفسه، تأثر اختبار تحديد تربيع المتغيرات بالمتغيرات في هذه الدراسة بينما تأثرت ال ٢٣٪ المتبقية بمتغيرات لم يتم تضمينها في هذه الدراسة.

الكلمات المفتاحية: صناديق الطرف الثالث، التضخم، التمويل المتعثر، تمويل الشركات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, dan *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah Periode 2020-2023”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M. Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik

dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin M. Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S. H. I, M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan S. E., M. Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita M. Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
3. Dra. Ibu Sarmiana Batubara, M. A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Sry Lestari, S.H.I., M.E.I selaku Pembimbing I dan Bapak Idris Saleh, S.E.I. M.E., selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.S., S.Ag., M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu

pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

7. Teristimewa saya Ucapkan terimakasih kepada Ayahanda Hendra Musanto Nainggolan dan Ibunda Yusraini Matondang yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Serta kepada adik saya Suci Helpvia Nainggolan, Haykal Abdin Yusanto Nainggolan, dan Aleesha Nur Faeyza Nainggolan yang selalu memberikan dukungan dan semangat. Serta seluruh keluarga besar peneliti yang selalu memberikan dorongan semangat yang tinggi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga selaludalam lindungan Allah SWT.
9. Terima kasih kepada Zul Hamuddin yang telah memberikan motivasi, mendengarkan keluh kesah peneliti selama penyusunan skripsi ini, mengingatkan jaga kesehatan, dan memberikan dukungan kepada peneliti agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terkhusus untuk teman kos saya Siti Hardianti Pane, Putri Indah Melati Munteh, Munawaroh, Yusniati Hasibuan, Adella Natasya, Ayu Adriana

Hasibuan, yang telah memberikan dukungan serta canda tawa dalam menghibur peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Sahabat-sahabat seperjuangan di Program Studi Perbankan Syariah Mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai.

12. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karyaini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidempuan, Maret 2025
Peneliti

MAY SYAROH ANGGRAINI NAINGGOLAN
NIM. 20 401 0081

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofting dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dommah	U	U

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	Dommah	U	U

1. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و و	fathah dan wau	Au	a dan u

2. Maddah adalah vokal yang panjang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...ا...ا	fathah dan alif atau ya	$\bar{a}$	a dan garis atas
...ي...ي	Kasrah dan ya	$\bar{i}$	i dan garis di bawah
...و...و	dommah dan wau	$\bar{u}$	u dan garis diatas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu, *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasyid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*.

Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

اِ, namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang

sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf dan harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bias dipisah perkata dan bias pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam system kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Pengguna huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh huruf sandang, maka yang ditulis huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERTA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Definisi Operasional Variabel	9
E. Perumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Mafaat Penelitian	12
 BAB II PEMBAHASAN	
A. Landasan Teori.....	14
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Berpikir.....	34
D. Hipotesis	35
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi	38
2. Sampel.....	39
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Bank Syariah.....	50
1. Sejarah Bank Umum Syariah	50

2. Latar Belakang Berdirinya Bank Umum Syariah	51
B. Deskriptif Data Penelitian	53
C. Hasil Analisis Data	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian	71
E. Keterbatasan Penelitian.....	74
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	76
C. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Tahun 2020 – 2023	3
Tabel I.2	: Jumlah Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah.....	5
Tabel I.3	: Tingkat Inflasi Tahun 2020 – 2023	6
Tabel I.4	: Tingkat Rasio <i>Non Performing Financing</i> Pada Bank Umum Syariah Tahun 2020 – 2023.....	7
Tabel I.5	: Definisi Operasional Variabel	10
Tabel II.1	: Kriteria UMKM	20
Tabel II.2	: Penelitian Terdahulu	29
Tabel III.1	: Daftar Populasi Penelitian.....	37
Tabel III.2	: Proses Pengambilan Sampel Penelitian.....	39
Tabel IV.1	: Jumlah Pembiayaan Modal Kerja dan Investasi UMKM Pada Tahun 2020 – 2023.....	52
Tabel IV.2	: Jumlah Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Tahun 2020 – 2023	54
Tabel IV.3	: Jumlah Inflasi Pada Bank Indonesia Januari 2020 – Desember 2023	56
Tabel IV.4	: Jumlah <i>Non Performing Financing</i> Pada Bank Umum Syariah Pada Tahun 2020 – 2023	60
Tabel IV.5	: Stasioner ADF Tingkat Level	61
Tabel IV.6	: Stasioner ADF Tingkat 1 st Difference.....	61
Tabel IV.7	: Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel IV.8	: Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel IV.9	: Hasil Uji-t	65
Tabel IV.10	: Hasil Uji F.....	67
Tabel IV.11	: Hasil Uji Koefisien Determinasi	68
Tabel IV.12	: Hasil Estimasi Metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	68

DAFTAR GAMBAR dan GRAFIK

Gambar II.1	: Kerangka Berpikir	34
Grafik IV.1	: Jumlah Pembiayaan Modal Kerja dan Investasi UMKM Pada Tahun 2020 – 2023	53
Grafik IV.2	: Dana Pihak Ketiga Januari 2020 – Desember 2023	55
Grafik IV.3	: Inflasi Januari 2020 -2023.....	57
Grafik IV.4	: <i>Non Performing Financing</i> Januari 2020 – Desember 2023 .	60
Grafik IV.5	: Hasil Uji Normalitas	63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Penelitian**
- Lampiran 2 : Uji Stasioner**
- Lampiran 3 : Uji Normalitas**
- Lampiran 4 : Uji Multikolinearitas**
- Lampiran 5 : Uji Autokorelasi**
- Lampiran 6 : Uji Parsial (Uji-t)**
- Lampiran 7 : Uji Simultan (Uji-F)**
- Lampiran 8 : Uji Koefisien Determinasi**
- Lampiran 9 : Analisis Regresi Linier Berganda**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, bank merupakan lembaga keuangan yang berperan dalam menghimpun dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan, dan simpanan dari individu atau entitas yang memiliki kelebihan dana. Selanjutnya, bank menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan, dengan cara menawarkan berbagai jasa keuangan. Melalui kegiatan ini, bank turut berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.¹ Dalam sistem perbankan Indonesia, ada bank syariah yang mengacu pada hukum Islam dan tidak membebankan bunga atau membayar bunga kepada nasabahnya.

Menurut Pasal 18 Undang-Undang Perbankan Syariah, bank syariah di Indonesia terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). BUS memiliki kemampuan untuk menyalurkan dananya melalui pembiayaan dalam rangka melaksanakan fungsinya. Pembiayaan adalah penyediaan dana, barang, dan fasilitas lainnya untuk memenuhi kebutuhan pihak yang mengalami kekurangan dana dan untuk menjalankan bisnis mereka. Ini tidak termasuk penyediaan dana yang dilarang menurut peraturan bank Indonesia. Penelitian ini berfokus pada pembiayaan

¹ Sri Hartono et al., *Perbankan Dan Lembaga Keuangan : Teori, Praktik, Dan Inovasi*, (Jawa Timur: Universitas Muhammadiyah Ponorogo Press, 2024), hlm. 2.

usaha mikro kecil menengah (UMKM) karena hanya 22 persen usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang memiliki akses perbankan di Bank Indonesia (BI). Dari segi pembiayaan, banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) yang menghadapi kesulitan mendapatkan kredit dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Ini terjadi karena masalah teknis seperti kekurangan agunan atau tidak cukup agunan, serta masalah nonteknis seperti ketidakmampuan untuk mendapatkan akses ke informasi perbankan.²

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang memiliki peran yang signifikan dan signifikan dalam perekonomian suatu negara atau daerah. UMKM juga membantu menciptakan lapangan pekerjaan di suatu negara atau daerah. Unit usaha mikro tidak boleh memiliki aset lebih dari 50 juta, termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan tidak boleh memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 300 juta. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan dan memiliki nilai aset lebih dari 50 juta hingga 500 juta atau hasil penjualan tahunan lebih dari 300 milyar hingga 2,5 milyar. Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif dengan nilai kekayaan bersih lebih dari 500 juta hingga 10 milyar atau hasil penjualan tahunan lebih dari 300 milyar hingga 2,5 milyar. Sebagai inti ekonomi nasional, UMKM memberikan kontribusi yang signifikan. Sektor ini mampu menyerap banyak pekerja dan sangat fleksibel untuk berkembang dan bersaing dengan bisnis yang menggunakan modal besar.

Berdasarkan data UMKM 2020 – 2023 perkembangan UMKM terus

² Bank Indonesia, “Akses Pembiayaan UMKM,” accessed March 24, 2025, <https://www.bi.go.id/id/umkm/pembiayaan/default.aspx>.

mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari data statistik UMKM tentang jumlah unit yang berkembang di Indonesia. Dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel I.1
Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
(UMKM) Tahun 2020-2023

Tahun	2020	2021	2022	2023
Jumlah UMKM (Juta)	64	65,46	65	66
Pertumbuh an (%)	-2,24%	2,28%	-0,70%	1,52%

Sumber: Data dan Statistik UMKM diolah

Dari tabel 1 di atas, unit UMKM berkembang sangat pesat dan hampir setiap tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2020, mereka mencapai 64 juta unit, dan pada tahun 2023, mereka akan mencapai 66 juta unit. Sangat penting untuk diingat bahwa pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM) tidak lepas dari sumber keuangan yang disediakan oleh perbankan, baik konvensional maupun syariah.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh UMKM adalah masalah modal. Di sisi lain, bank syariah tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, khususnya dalam memberdayakan pengusaha UMKM. Proses penyediaan pembiayaan untuk usaha kecil dan menengah ini masih menemui berbagai tantangan, seperti ketidakmerataan sumber pembiayaan, persyaratan izin operasional yang ketat, serta kebutuhan untuk melakukan registrasi keuangan. Kita semua menyadari bahwa UMKM sangat memerlukan dukungan pembiayaan perbankan, mengingat kelompok usaha ini memiliki peran yang penting dan signifikan dalam perekonomian, baik di tingkat nasional maupun lokal.

UMKM juga memberikan kontribusi yang besar dalam penciptaan lapangan kerja dan memiliki kemampuan untuk menyerap tenaga kerja secara luas. Selain itu, sektor ini memiliki fleksibilitas yang tinggi untuk berkembang dan bersaing dengan bisnis yang memiliki modal yang lebih besar.³ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menentukan kebijakan apa yang harus dilakukan oleh perbankan agar proses pendanaan dapat dialokasikan secara lebih efisien dan merata. Penelitian ini mempertimbangkan beberapa faktor yang terkait dengan alokasi dana kepada UMKM, seperti dana pihak ketiga, kecukupan modal, suku bunga, masalah keuangan, atau tingkat profitabilitas bank.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi penyaluran pembiayaan adalah jumlah dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga berasal dari individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana utama untuk operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank.⁴ Perkembangan kemampuan bank untuk menghimpun dana dari masyarakat dengan masa pengendapan yang memadai sangat memengaruhi pertumbuhan mereka.

Secara operasional, Bank Umum Syariah menggunakan dana pihak ketiga (DPK) sebagai sumber likuiditas untuk menyalurkan pembiayaan.

³ Sry Lestari, "Analisis Peranan Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan (Umkm)(Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Kcp. Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas)," *Nahdatul Iqtishadiyah: Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 1, no. No. 2, (November 2021), hlm. 15–31.

⁴ Muhammad Isa Alamsyahbana et al., *Bank Dan Lembaga Keuangan* (Sumatera Barat: Cv. Azka Pustaka, 2022), hlm. 108.

Dana pihak ketiga berasal dari masyarakat atau nasabah dan terdiri dari tabungan, simpanan giro, dan deposito. Dana pihak ketiga ini merupakan sumber pendanaan terbesar perbankan, mencapai 80 hingga 90 %.⁵

Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah (SPS) tahun 2020-2023 penghimpunan dana dari tahun ke tahun mengalami perkembangan, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel I.2
Jumlah Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah (BUS)

Tahun	Milyaran (Rp)
2020	322.853
2021	365.421
2022	429.029
2023	465.932

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (SPS)

Tabel 2 menunjukkan peningkatan tahunan dalam dana pihak ketiga; pada tahun 2020, itu mencapai Rp 322.853 dan pada tahun 2023, itu akan mencapai Rp 465.932. Kemampuan bank untuk mengumpulkan dana dari masyarakat sangat memengaruhi pertumbuhannya. Dana pihak ketiga (DPK) berfungsi sebagai sumber likuiditas untuk penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dalam operasional perbankan.

Inflasi, yang didefinisikan oleh bank Indonesia sebagai kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan konsisten dalam jangka waktu tertentu, dapat memengaruhi pembiayaan bank syariah.⁶ Menurut Dwi

⁵ Budi Gautama Siregar, "Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Dalam Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, Vol. 5, no. No. 2, (Desember 2021), hlm. 111-112.

⁶ Bank Indonesia, "Inflasi," accessed March 24, 2025, <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>.

Eko Waluyo, Sadono, dan Winardi inflasi adalah jenis infeksi ekonomi yang sering muncul dan diketahui hampir di semua negara dengan suatu rangkaian perluasan harga-harga yang terjadi dalam suatu perekonomian pada waktu tertentu yang dapat muncul dengan asumsi nilai uang tunai yang disimpan tersedia untuk digunakan lebih dari jumlah tenaga kerja dan produk yang diiklankan.⁷

Tabel I.3
Tingkat Inflasi Tahun 2020-2023 (dalam persen)

Tahun	Tingkat %
2020	1,68%
2021	1,87%
2022	5,61%
2023	2,61%

Sumber: Bank Indonesia

Inflasi berubah-ubah, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 3. Pada tahun 2020–2022, inflasi meningkat sebesar 3,93% dari 1,68% menjadi 5,61%; pada tahun 2022–2023, inflasi turun sebesar 3% dari 5,61% menjadi 2,61%.

Menurut Idris Saleh upaya perbankan untuk menghimpun dana masyarakat akan terganggu jika inflasi tinggi dan tidak terkendali. Karena harga barang dan jasa meningkat dan nilai mata uang rupiah menurun untuk memenuhi kebutuhan konsumen, penyaluran pembiayaan akan menyebabkan konsumen menarik dana dari bank untuk memenuhi kebutuhan mereka. Akibatnya, keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya pada bank akan menurun, yang dapat berdampak pada penyaluran pembiayaan dan pendapatan bank. Selisih harga barang menjadi lebih besar setelah inflasi, yang berarti

⁷ Elpisah, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jawa Tengah: Penerbit Widina, 2022), hlm 204.

harga barang menjadi lebih mahal dan lebih mahal.⁸

Faktor lain yang mempengaruhi pembiayaan UMKM yaitu *Non Performing Financing* (NPF). NPF adalah kondisi di mana pembiayaan tidak dapat terbayarkan, yang dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, seperti kurang lancar, diragukan, dan macet. Bank Indonesia (BI) telah mengatur hal ini untuk memastikan sistem perbankan beroperasi dengan baik dan memenuhi kepercayaan masyarakat, guna mendukung pertumbuhan perekonomian. Sebagai bank sentral, BI menetapkan ambang batas NPF di bawah 5%.⁹ Adapun perkembangan NPF:

Tabel I.4
Tingkat Rasio *Non Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah
Tahun 2020 – 2023

Tahun	Tingkat Rasio NPF
2020	3,13%
2021	2,59 %
2022	2,35%
2023	2,10%

Sumber: www.ojk.go.id

NPF berubah-ubah, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel I. Pada tahun 2020–2022, NPF menurun sebesar 0,54%% dari 3,13% menjadi 2,59%; pada tahun 2022–2023, NPF menurun sebesar 0,25 % dari 2,35% menjadi 2,10%. Tingkat NPF yang tinggi menunjukkan kinerja bank syariah yang rendah karena banyak terjadi pembiayaan bermasalah.

⁸ Idris Saleh, “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, Vol. 2, no. No. 2, (Oktober 2021), hlm. 216.

⁹ Fahmi Ali Kurniawan and Ashari Lintang Yudhanti, “Determinants Of Murabahah Finance At Islamic Commercial Banks In Indonesia,” *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* Vol. 4, no. No. 2, (Oktober 2023), hlm. 135.

Hasil penelitian terdahulu berbeda, dan masalah dengan pembiayaan UMKM di sektor perbankan syariah jauh lebih rendah daripada pembiayaan UMKM di bank konvensional. Persentase pangsa pasar bank rendah dan tidak mencerminkan potensi besar populasi muslim Indonesia. Selain itu, keberadaan perbankan syariah hanya merupakan alternatif bagi masyarakat, meskipun ada kewajiban untuk meninggalkan riba. Adanya dana pihak ketiga juga berdampak pada pembiayaan UMKM. Maka dengan adanya fenomena penelitian yang dilakukan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah Periode 2020-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga tidak tersedia atau terbatas, maka dapat lebih sulit bagi UMKM untuk mendapatkan pembiayaan dari bank syariah yang dapat membatasi pertumbuhan dan pengembangan UMKM.
2. Inflasi yang mengalami fluktuasi dapat menyebabkan nilai riil uang menurun sehingga perbankan syariah dapat merugi dikarenakan nasabah berpotensi melakukan penarikan uang dari perbankan.
3. *Non Performing Financing* yang mengalami penurunan dapat menyebabkan meningkatnya jumlah nasabah yang mau menabung di bank syariah.

4. Secara keseluruhan dana pihak ketiga, inflasi, dan *Non Performing Financing* dapat menjadi tantangan bagi bank umum syariah dalam memberikan pembiayaan UMKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini perlu dibatasi agar hasilnya akurat dan tidak bias, serta pembahasannya lebih spesifik dan mendalam. Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Maka peneliti memberikan batasan ruang lingkup objek penelitian yang membahas mengenai dana pihak ketiga dan inflasi terhadap pembiayaan UMKM pada bank umum syariah periode 2020- 2023.

D. Defini Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memudahkan dan mempertegas variabel-variabel sehingga lebih jelas dan terukur. Dalam definisi operasional variabel di muat beberapa indikator yang mendukung variabel- variabel penelitian serta skala yang digunakan untuk melakukan pengukuran maupun penelitian sehingga mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian.

Tabel I.5
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Devinisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Pembiayaan UMKM (Y)	Pembiayaan UMKM adalah pemberian pembiayaan yang diberikan kepada pelaku usaha yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang akan mempermudah usaha dengan diberikannya pembiayaan yang disediakan oleh bank. ¹⁰	1. Modal Usaha 2. Omset Penjualan ¹¹	Rasio
2.	Dana Pihak Ketiga (X ₁)	Dana pihak ketiga adalah sejumlah uang yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro yang berupa sumber dana terbesar yang paling di andalkan oleh bank. ¹²	1. Tabungan 2. Deposito 3. Giro ¹³	Rasio
3.	Inflasi (X ₂)	Inflasi adalah kecenderungan harga-harga yang meningkat secara umum dari barang atau dan jasa selama jangka waktu tertentu. ¹⁴	1. Indeks Harga Konsumen (IHK). ¹⁵	Rasio

¹⁰ Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan (Cover Baru)* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm. 209.

¹¹ Iwan Setiawan, "Pembiayaan UMKM, Kinerja Bank Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* Vol. 6, No. 2, (February 2021): hlm. 265.

¹² Jeni Apriana and Supardi Mursalin, *Analisis Produk Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah* (Bengkulu: CV Brimedia Global, 2023), hlm. 49.

¹³ Edisah Putra Nainggolan and Ikhsan Abdullah, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah Tahun 2015 – 2018," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 19, No. 2. (Agustus 2019): hlm. 122.

¹⁴ Wahyu Lailia Devi and Eko Fajar Cahyono, "Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis), Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Penyaluran Dana Ke Sektor UMKM Oleh Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* Vol. 7, no. No. 3, (March 2020): hlm. 502.

¹⁵ Darwis Harahap, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: Kencana, 2020).

4.	<i>Non Performing Financing</i> (X ₃)	<i>Non Performing Financing</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase pembiayaan yang mengalami masalah dibandingkan dengan total pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah. ¹⁶	1. Pembiayaan Bermaslah 2. Total Pembiayaan. ¹⁷	Rasio
----	---	--	---	-------

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan dengan adanya pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan UMKM pada bank umum syariah periode 2020-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap pembiayaan UMKM pada bank umum syariah periode 2020-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan UMKM pada bank umum syariah periode 2020-2023?
4. Apakah terdapat pengaruh dari dana pihak ketiga, inflasi, dan *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan UMKM pada bank umum syariah periode 2020-2023?

¹⁶ Siti Amaroh, *Keuangan dan Investasi Syariah Berkelanjutan* (Jawa Tengah: Penerbit Lawwana, 2024).

¹⁷ Wulandari Kuswahariani, Hermanto Siregar, and Ferry Syarifuddin, "Analisis Non Performing Financing (NPF) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia," *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen (JABM)* Vol. 6, No. 1, (January 2020).

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan UMKM pada bank umum syariah periode 2020-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap pembiayaan UMKM pada bank umum syariah periode 2020-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan UMKM pada bank umum syariah periode 2020-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, inflasi, dan *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan UMKM pada bank umum syariah periode 2020-2023.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Akademisi

Manfaat bagi akademisi dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya serta dapat menambah wawasan di bidang perbankan syariah yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu mengenai pengaruh dana pihak ketiga dan inflasi terhadap pembiayaan UMKM pada bank umum syariah di Indonesia.

b. Peneliti

Peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan di bidang ekonomi dan lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah, serta ajang ilmiah menerapkan berbagai teori di bangku kuliah.

2. Praktisi

a. Perbankan

Manfaat bagi bank umum syariah adalah untuk sumber referensi dan informasi bagaimana membuat kebijakan yang berkaitan dengan pembiayaan UMKM serta strategi peningkatan UMKM.

b. Nasabah dan Investor

Manfaat bagi nasabah dan investor dapat menambah informasi dan wawasan bagi nasabah untuk memilih bank syariah yang sehat sehingga dapat mempercayakan dana untuk di kelola.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Pembiayaan berarti kepercayaan (*trust*), maksudnya bank atau lembaga keuangan syariah menaruh kepercayaan kepada seseorang atau perusahaan untuk melaksanakan amanah yang diberikan berupa pemberian dana dan mengelolanya dengan benar, adil dan disertai ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan kedua belah pihak.¹⁸

Menurut Arrozi, pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang tergolong mengalami kekurangan dana.¹⁹

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu

¹⁸ Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Medan: FEBI UINSU Press, 2018), hlm. 1.

¹⁹ Susanti Sembiring, *Hukum Perbankan dan Lembaga Pembiayaan* (CV. Eureka Media Aksara, 2024), hlm. 12.

tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa pembiayaan adalah pendanaan yang dilakukan oleh suatu pihak lain untuk mendukung investasi, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan kedua belah pihak, yang mewajibkan pihak yang dibiayai mengembalikan uang atau tagihan dengan imbalan atau bagi hasil setelah jangka waktu tertentu. Untuk memanfaatkan harta dengan benar-benar dalam surah An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

Artinya: Wahai orang-orang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.²¹

Penjelas ayat di atas, yaitu Allah menjelaskan selalu berusaha menjaga etika dalam berbisnis, mengedepankan prinsip halal, suka sama suka, dan tidak saling merugikan dan saling membunuh, tetapi tetap mengembangkan sikap saling menyayangi sebagai mana Allah menyayangi kita sebagai manusia.²²

²⁰ “UU No. 10 Tahun 1998,” Database Peraturan | JDIH BPK, accessed March 25, 2025, <http://peraturan.bpk.go.id/details/45486/uu-no-10-tahun-1998>.

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1--10* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 112.

²² Kharasuddin Aqib, *Tafsir Isyari 'Amali Akhlaqi Surah An-Nisa* (Jakarta: Brilllyelrasheed, 2023), hlm 29.

Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa, tergantung pada akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara bank syariah dengan nasabah. Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank.

b. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Menurut Kasmir, tujuan pembiayaan adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari keuntungan dan mengharapkan nilai tambah atau menghasilkan laba yang diinginkan.
- 2) Membantu pemerintah dalam upaya peningkatan pembangunan diberbagai sektor, terutama di sektor usaha.
- 3) Membantu usaha nasabah.

Berdasarkan fungsi pembiayaan keberadaan bank syariah yang menjalankan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah bukan hanya mencari keuntungan dan meramaikan bisnis perbankan di Indonesia, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan bisnis yang aman, diantaranya:

- a) Memberikan pembiayaan dengan prinsip syariah yang

menerapkan system bagi hasil yang tidak memberatkan debitur.

- b) Membantu kaum duafa yang tidak tersentuh bank konvensional.
- c) Membantu Masyarakat ekonomi lemah yang selalu dipermainkan oleh rentenir dengan membantu melalui pendanaan untuk usaha yang dilakukan.

c. Jenis-Jenis Pembiayaan Bank Syariah

- 1) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang kegunaannya sebagai modal kerja usaha tertentu.
- 2) Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang kegunaannya sebagai bentuk investasi (jangka menengah dan panjang).
- 3) Pembiayaan sindikasi, yaitu pembiayaan yang diberikan oleh 2 atau lebih perbankan untuk membiayai suatu proyek.
- 4) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang bertujuan untuk keperluan atau konsumsi, baik konsumsi pribadi, Perusahaan, umum, maupun konsumsi pemerintah.²³

d. Faktor yang mempengaruhi pembiayaan

- 1) *Financing to Deposito Ratio* (FDR) adalah perbandingan yang mencakup jumlah modal yang dimiliki perusahaan atau bank terhadap modal yang mana efisiensi bank dalam mengandalkan pembiayaan yang disalurkan dalam bentuk likuiditas, kemudian menyalurkan dana kepada debitur, dan pengembalian kepada

²³ Nurnasrina dan Adiyas Putra, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2018), hlm. 17-19.

nasabah.²⁴

- 2) *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba dalam menggunakan aset yang dimiliki.²⁵

2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil Mengah (UMKM)

UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan potensi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dalam mempromosikan kewirausahaan dan memberikan kesempatan kerja dalam pendapatan ekspor dan pertumbuhan inklusif.

Menurut Sofyan UMKM mampu mengatasi beberapa permasalahan ekonomi negara dengan menghasilkan barang/jasa yang diperuntukkan kepada masyarakat, mengatasi masalah pengangguran, dan mampu menciptakan lapangan kerja.²⁶ Pembiayaan UMKM adalah pembiayaan modal yang diberikan oleh kepada para pelaku usaha yang memenuhi kriteria UMKM yang dilakukan oleh bank untuk mengembangkan usahanya.²⁷

²⁴ Ika Zutiasari and Dediek Tri Kurniawan, *Proceedings of the BISTIC Business Innovation Sustainability and Technology International Conference (BISTIC 2023)* (Malang: Springer Nature, 2023), hlm. 162.

²⁵ Agung Anggoro et al., *Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi: Peluang dan Tantangan* (Jakarta: Pustaka Peradaban, 2023), hlm. 4.

²⁶ Erna Listyaningsih dan Apip Alansori, *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), hlm. 2.

²⁷ Dewi Wuryandani et al., *Pengembangan Kewirausahaan untuk Pemberdayaan Ukm Daerah* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019), hlm. 48.

b. Karakteristik UMKM

Karakteristik UMKM di Indonesia tidak jauh berbeda dengan karakteristik di negara transisi lainnya. Secara umum, dalam menjalankan usahanya UMKM memiliki karakteristik bisnis, sebagai berikut:

- a) Umumnya sektor usaha kecil dan menengah memulai usahanya dengan modal sedikit dan keterampilan yang kurang dari pendiri atau pemiliknya.
- b) Terbatasnya sumber-sumber dana yang dapat dimanfaatkan untuk membantu kelancaran usahanya, seperti dari kredit pemasok (*supplier*) dan pinjaman bank ataupun dari bank yang ingin melayani pengusaha kecil dan menengah.
- c) Kemampuan memperoleh pinjaman kredit perbankan relatif rendah.
- d) Banyak dari pelaku ekonomi UMKM belum mengerti pencatatan atau akuntansi.
- e) Umumnya sector UMKM kurang mampu membina hubungan dengan perbankan.²⁸

c. Kriteria UMKM

Pada dasarnya UMKM memiliki kriteria dalam rangka membangun perekonomian nasional sebagai berikut ini:

²⁸ Nuramalia Hasanah, Saparuddin Muhtar, and Indah Muliasari, *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020).

Tabel II.1
Kriteria UMKM

Skala Usaha	Kriteria
Usaha Mikro	a. Jenis barang tidak selalu tetap; sewaktu-waktu dapat pindah tempat. b. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun. c. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legilatas lainnya termasuk NPWP. d. Contoh: Usaha perdagangan seperti kaki lima serta pedagang di pasar.
Usaha Kecil	a. Jenis barang yang diusahakan umumnya sudah tetap; tidak gampang berubah. b. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walaupun masih sederhana. c. Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti <i>business planning</i>. d. Contoh: Pedagang di pasar grosir dan pedagang pengumpul lainnya.
Usaha Menengah	a. Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik. b. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan system akuntansi dengan teratur. c. Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik. d. Contoh: Usaha pertambangan batu gunung untuk konstruksi dan marmer buatan.²⁹

3. Dana Pihak Ketiga

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah faktor yang sangat penting dalam pengaruh pembiayaan di bank syariah yang merupakan dana yang

²⁹ Fatmah et al., *UMKM & Kewirausahaan : Panduan Praktis* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 5-8.

disimpan oleh masyarakat yang menjadikan sumber dana yang sangat besar dan sangat diandalkan oleh bank dalam operasional bank syariah.³⁰

Menurut teori intermediasi keuangan yang dikemukakan oleh Douglas W. Diamond menyatakan bahwa bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan (dana pihak ketiga) dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan. Volume dana pihak ketiga yang dihimpun bank akan menentukan sejauh mana bank dapat memberikan pembiayaan kepada UMKM.³¹

b. Jenis-Jenis Produk Dana Pihak Ketiga

- 1) Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- 2) Deposito adalah simpanan dana pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank.
- 3) Giro adalah simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, sarana perintah pembayaran lainnya, atau

³⁰ Jeni Apriana dan Supardi Mursalin, *Analisis Produk Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah* (Bengkulu: CV. Brimedia Global, 2023), hlm. 49.

³¹ Douglas W. Diamond, *Financial Intermediation and Delegated Monitoring*, *The Review of Economic Studies* 51, (1984), hlm. 393.

dengan cara pemindah bukuan.

c. Pandangan Islam tentang Dana Pihak Ketiga

Tabungan syariah adalah tanggapan terhadap nilai moral Islam dan perspektif ekonomi yang menyatakan bahwa manusia harus hidup hemat daripada boros. Akibatnya, menabung dapat mewujudkan nilai moral yang sederhana atau hemat dan keutamaan untuk tidak miskin. Zakat atas tabungan akan mendorong umat Islam untuk berinvestasi lebih banyak, mengurangi ketidak samaan sosial.³²

Menabung merupakan ajaran yang dibenarkan oleh agama Islam berdasarkan Q.S Yusuf ayat 47-48 tentang prinsip menabung, investasi, dana darurat. Dalam surat 12:47-48, Allah berfirman:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابَّاً فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ (٤٧) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِتُونَ (٤٨)

Artinya: Yusuf berkata: “Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian setelah itu akan datang tujuh tahun yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan”.³³

³² Hendri Hermawan Adinugraha et al., *Ekonomi Makro Islam* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2021), hlm. 51.

³³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 11--20* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 333.

Dalam surah Yusuf ayat 47-48 tersebut diterangkan bahwa Nabi Yusuf as. telah melakukan investasi dalam jangka waktu tujuh tahun untuk menghadapi paceklik tujuh tahun yang akan datang. Kita sebagai manusia biasa yang tidak tahu hal apa yang akan terjadi kedepannya, juga perlu melakukan investasi agar kehidupan di masa akan datang lebih terjamin. Mempersiapkan sesuatu yang akan datang dengan bekal sebaik mungkin seperti yang dicontohkan Nabi Yusuf as. agar terhindar dari sesuatu yang tidak diinginkan.³⁴

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga

Faktor yang mempengaruhi dana pihak ketiga, yaitu :

- 1) Tingkat kepercayaan Masyarakat terhadap bank dimana ia menjadi nasabahnya.
- 2) Tingkat suku bunga yang ditawarkan apakah masih menarik dan masih dalam batas kewajaran.

³⁴ Khabib Musthofa, "Belajar Investasi dari Nabi Yusuf, Tafsir Surah Yusuf Ayat 47-49," *Tafsir Al Quran | Referensi Tafsir di Indonesia* (blog), August 8, 2021, <https://tafsiralquran.id/belajar-investasi-dari-nabi-yusuf-tafsir-surah-yusuf-ayat-47-49/>.

- 3) Apakah jarak dan lokasi kantor bank cukup strategis dan mudah dijangkau.
- 4) Apakah bank menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengelola dana nasabah, serta memiliki akuntabilitas yang tinggi.³⁵

4. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan suatu fenomena dimana harga suatu barang secara umum mengalami kenaikan yang terjadi secara terus-menerus, baik secara sengaja ataupun secara alamiah yang mengalami kenaikan pada saat bersamaan persediaan atas barang dan jasa mengalami kalangkaan.

Menurut Al-Ghazali inflasi tidak dapat dihapuskan dan di hentikan, namun laju inflasi dapat ditekan sedemikian rupa dengan adanya Solusi dari pemerintah yang mempunyai kewajiban menciptakan stabilisasi nilai uang.

Menurut Milton Friedman dalam teori moneterisme menyatakan bahwa inflasi fenomena moneter yang berarti inflasi di pengaruhi oleh jumlah uang beredar di pasar. Moneterisme berpendapat bahwa bank sentral harus mempertahankan pertumbuhan suplai uang yang stabil. Ketika inflasi terjadi, suku bunga biasanya naik, yang membuat pembiayaan menjadi lebih mahal bagi pelaku

³⁵ Rahmat Akbar and Irsyadi Zain, *Buku Ajar Manajemen Bank & Layanan Keuangan* (Jawa Tengah: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2023).

usaha, termasuk UMKM.³⁶

b. Dampak Inflasi

Dampak negatif inflasi yang ditimbulkan adalah:

- 1) Redistribusi pendapatan dan kekayaan.
- 2) *Distorsi* harga, inflasi rendah membuat pembeli dan penjual bisa membedakan antar barang yang saling substitusi.
- 3) *Distorsi* penggunaan uang, yaitu menurunnya nilai riil uang sehingga orang cenderung meminimalisasi jumlah uang yang dipegang.
- 4) *Distorsi* pajak, yaitu semakin tinggi inflasi semakin tinggi beban pajak secara riil.³⁷

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi

Faktor yang dapat mempengaruhi inflasi adalah

- 1) Faktor alam, yaitu faktor dimana pada saat terjadi bencana alam, jumlah produksi bahan pokok dan hasil bumi akan mengalami penurunan drastic yang mengakibatkan kelangkaan.
- 2) Kesalahan manusia yang telah melakukan pelanggaran terhadap aturan-aturan dan kaidah secara syariah.³⁸

³⁶ Pawer Darasa Panjaitan et al., *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: CV Rey Media Grafika, 2024), hlm. 146.

³⁷ Rozalinda, *Ekonomi Islam, Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014).

³⁸ Yeni Puspita et al., *Makroekonomi Islam & Pembangunan Berkelanjutan* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023).

5. *Non Performing Financing*

a. Pengertian *Non Performing Financing*

Non Performing Financing atau pembiayaan bermasalah adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian pembiayaan oleh debitur. Pembiayaan bermasalah dalam jumlah tinggi akan menyebabkan kesulitan dan pada saat yang sama akan mengurangi tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Peningkatan pembiayaan bermasalah telah mengakibatkan bank harus menyediakan cadangan penghapusan utang sebesar 1% untuk pembiayaan saat ini, 25% untuk pembiayaan dalam perhatian khusus, 50% untuk pembiayaan di bawah standar, 75% dan 100% untuk pembiayaan yang diragukan atau gagal bayar, sehingga kapasitas pembiayaan sangat terbatas. Pembiayaan yang masuk kategori pembiayaan di bawah standar (diragukan) dan pembiayaan buruk (rugi).³⁹

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), NPF adalah rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan, yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah. Tingkat NPF yang tinggi menunjukkan meningkatnya risiko pembiayaan dan dapat memengaruhi stabilitas serta

³⁹ Rosnani Siregar, *Sistem Penerapan Denda Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023), hlm. 55.

kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah.

Dalam ekonomi Islam prinsip tanggung jawab sangat ditekankan dalam semua transaksi termasuk dalam pembiayaan. Menurut teori Al-Mas'uliyah adalah kesadaran seseorang terhadap tingkah lakunya atau perbuatan yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja sebagai wujud kesadaran terhadap kewajiban.⁴⁰ Dalam ekonomi Islam, nasabah memiliki tanggung jawab moral dan hukum untuk melunasi kewajiban berdasarkan akad yang telah disepakati. Kelalaian tanpa uzur dalam melunasi kewajiban dianggap sebagai pelanggaran terhadap prinsip amanah, yang merupakan inti dari transaksi syariah.

Adapun rumus pembiayaan bermasalah adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Non Performing Financing}}{\text{Total Pembiayaan (Financing)}} \times 100\%$$

b. Dampak *Non Performing Financing*

Pembiayaan bermasalah dapat mengakibatkan banyak pihak yang tidak beruntung, di antaranya:

- 1) Akibat terhadap operasional bank, yaitu kerugian yang dialami bank karena masalah pendanaan mengurangi total modal bank (ekuitas) dan juga persentase rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

⁴⁰ Dina Lusianti, *Mas'uliyah Society Brand Resonance* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2024).

- 2) Akibat terhadap dunia perbankan yaitu terganggunya likuiditas keuangan bank akibat banyaknya pembiayaan bermasalah akan mempengaruhi kepercayaan nasabah.
- 3) Akibat terhadap kehidupan Negara yaitu karena pembiayaan yang buruk, uang yang seharusnya digunakan untuk menjalankan kembali bisnis perbankan pada akhirnya terhenti.⁴¹

c. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Setiap terjadinya pembiayaan bermasalah maka bank syariah akan berupaya untuk menyelamatkan pembiayaan dengan berbagai strategi yang dilakukan bank, yaitu:

- 1) Penagihan adalah cara pertama yang digunakan bank untuk menarik kembali dana yang dipinjamkan kepada nasabah dalam bentuk melakukan penagihan.
- 2) Melakukan penyelamatan pembiayaan bermasalah melalui beberapa cara, yaitu penjadwalan kembali, persyaratan kembali, dan penataan kembali.
- 3) Melakukan penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan cara penagihan dan gugatan hukum.⁴²

Adapun ayat yang menyatakan tentang penyelesaian

⁴¹ Hadi Purnomo, *Pendekatan Model Logit: Strategi Memprediksi Peluang Kegagalan Penanganan Pembiayaan Bermasalah di Perbankan* (Yogyakarta: Deepublish, 2024).

⁴² Rosnani Siregar, *Sistem Penerapan Denda Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023), hlm. 91.

pembiayaan bermasalah terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 280.

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ
 إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٢٨٠)

Artinya: Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.⁴³

Penjelasan ayat diatas Dan jika orang yang berutang itu dalam kesulitan untuk melunasi, atau bila dia membayar utangnya akan terjerumus dalam kesulitan, maka berilah dia tenggang waktu untuk melunasinya sampai dia memperoleh kelapangan. Jangan menagihnya jika kamu tahu dia dalam kesulitan, apalagi dengan memaksanya untuk membayar. Dan jika kamu menyedekahkan sebagian atau seluruh utang tersebut, itu lebih baik bagimu, dan bergegaslah meringankan yang berutang atau membebaskannya dari utang jika kamu mengetahui betapa besar balasannya di sisi Allah. Dan takutlah atau hindarilah siksa yang akan terjadi pada hari yang sangat dahsyat, yang pada saat itu kamu semua dikembalikan kepada Allah, yakni meninggal dunia kemudian dibangkitkan kembali. Kemudian setiap orang diberi balasan yang sempurna sesuai dengan apa yang telah dilakukannya, dan mereka tidak dizalimi yakni tidak dirugikan, bahkan yang beramal saleh

⁴³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1--10*, hlm. 62.

akan sangat diuntungkan oleh kemurahan Allah.⁴⁴

d. Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Financing*

Ada beberapa factor yang mempengaruhi *Non Performing Financing* adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya *self dealing* atau tinda kecurangan dari aparat pengelola pembiayaan
- 2) Adanya bencana alam dan kejadian lain di luar dugaan.
- 3) Kurang baiknya manajemen system informasi yang dibangun pada bank yang bersangkutan.
- 4) Adanya sikap yang ceroboh, lalai, dan menggampangkan dari pengelola pembiayaan.
- 5) Adanya kesulitan atau kegagalan dalam proses likuiditas dan perjanjian pembiayaan yang telah disepakati antara nasabah dengan bank.⁴⁵

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan dan dianggap saling berhubungan dengan penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Adella Keke Elfara dan Syamsudin (Skripsi,	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequancy Ratio	Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh secara

⁴⁴ “Surat Al-Baqarah Ayat 280 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb,” accessed March 25, 2025, <https://tafsirweb.com/1046-surat-al-baqarah-ayat-280.html>.

⁴⁵ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2024).

	Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021)	(CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Alokasi UMKM Pada Bank Umum Di Indonesia.	positif dan signifikan ($0,000 < 0,05$) terhadap alokasi pembiayaan UMKM dengan koefisien 0,399. Hal ini berarti Semakin tinggi dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank syariah maka bank memiliki kemampuan pendanaan yang lebih besar, sehingga pada tahap selanjutnya akan mengakibatkan peningkatan pada jumlah pembiayaan. Sehingga hipotesis yang menyatakan “Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan UMKM” diterima. ⁴⁶
2.	Muammar Khaddafi, Chalirafi, Muchsin, dan Eka Khairani, (<i>Journal of Economics Management and Business</i> , 2022).	Analisis faktor yang mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan UMKM (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019).	Berdasarkan hasil penelitian dari tabel $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($26,358 > 1,672$) signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H4 diterima artinya DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan UMKM. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dana pihak ketiga sangatlah berperan penting dalam jumlah penyaluran dana oleh bank dan berpengaruh positif serta signifikan terhadap pembiayaan

⁴⁶ Adella Keke Elfara and Syamsudin, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Alokasi Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode Januari 2015- Juli 2020)”, Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021).

			UMKM. ⁴⁷
3.	Wahyu Lailia Devi dan Eko Fajar Cahyono (Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 2020).	Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi, dan BI-Rate Terhadap Penyaluran Dana ke Sektor UMKM Oleh Perbankan Syariah Di Indonesia.	Berdasarkan hasil penelitian ini, hal ini di tunjukkan dengan nilai signifikan inflasi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000, sedangkan uji t inflasi sebesar 5,036, sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap kredit UMKM pada perbankan syariah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembiayaan UMKM di perbankan syariah. ⁴⁸
4.	Ni Kadek Juli Artini, A.A. Ketut Jayawarsa, dan A.A. Sri Purnami (Jurnal Pembangunan Ekonomi Warmadewa, 2021).	Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit UMKM Pada PT. Bpr Sukawati Pancakanti Periode 2011-2018	Berdasarkan hasil uji t diperoleh tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. ⁴⁹
5.	Annisa Galih Wulandari, Iwan Setiawan, dan Ade Ali Nurdin (<i>Journal of Applied Islamic</i>	Pengaruh DPK, FDR, NPF, dan SBIS Terhadap Pembiayaan UMKM Pada BUS Di Indonesia.	Berdasarkan hasil uji parsial menghasilkan bahwa dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh positif terhadap pembiayaan UMKM karena hasil uji parsial

⁴⁷ Muammar Khaddafi et al., "Analisis faktor yang mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan UMKM (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019).," *Journal of Economics Management and Business* Vol. 23, No. 1, (June 2022).

⁴⁸ Devi and Cahyono, "Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis), Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Penyaluran Dana Ke Sektor UMKM Oleh Perbankan Syariah Di Indonesia."

⁴⁹ Ni Kadek Juli Artini, A. A. Ketut Jayawarsa, and A. A. Sri Purnami, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit UMKM Pada PT. Bpr Sukawati Pancakanti Periode 2011-2018," *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)* Vol. 4, No. 1, (April 2021).

	<i>Economics and Finance</i> , 2022)		membuktikan signifikansi tidak lebih dari 0,05. ⁵⁰
--	--------------------------------------	--	---

Perbedaan dan persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu sebagai berikut:

1. Persamaan peneliti dengan Adella Keke Elfara (2021) sama-sama membahas tentang dana pihak ketiga dan pembiayaan UMKM. Sedangkan perbedaannya peneliti Adella Keke Elfara tentang pengaruh dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing financing*, dan *return on asset* terhadap alokasi pembiayaan UMKM pada bank umum syariah di Indonesia dan perbedaan lainnya terletak pada tahunnya.
2. Persamaan peneliti dengan Muammar Khadafi, Chalirafi, Muchsin, dan Eka Khairani (2022), pada lokasi penelitian dan variabel yang membahas tentang dana pihak ketiga terhadap pembiayaan UMKM. Sedangkan perbedaannya tahun penelitian.
3. Persamaan peneliti dengan Wahyu Lailia Devi dan Eko Fajar Cahyono (2020), yaitu sama membahas tentang pengaruh inflasi terhadap pembiayaan UMKM. Sedangkan perbedaannya terletak pada tahun penelitian.
4. Persamaan peneliti dengan Ni Kadek Juli Artini, A. A. Ketut Jayawarsa, dan A. A. Sri Purnami (2021), yaitu sama-sama membahas pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan UMKM. Sedangkan

⁵⁰ Anisa Galih Wulandari, Iwan Setiawan, and Ade Ali Nurdin, "Pengaruh DPK, FDR, NPF, Dan SBIS Terhadap Pembiayaan UMKM Pada BUS Di Indonesia," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* Vol. 3, no. No. 1, (Oktober 2022), hlm. 200.

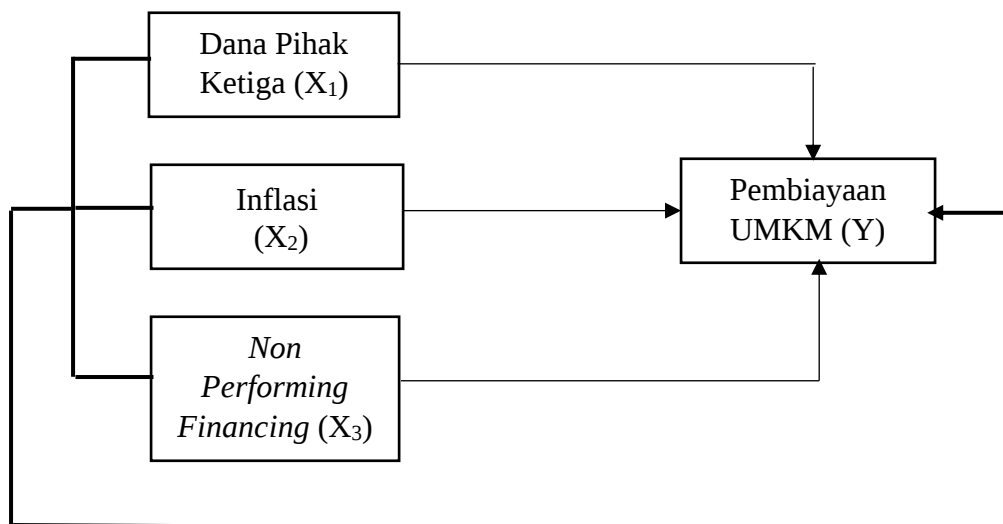
perbedaannya terletak pada lokasi dan tahun penelitian.

5. Persamaan peneliti dengan Anisa Galih Wulaindari, Iwan Setiawan, dan Ade Ali Nurdin (2022), yaitu pada variabel independen dan dependen, persamaan lainnya pada lokasi penelitian. Sedangkan perbedaan terletak pada tahun penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Berdasarkan landasan teori yang dipaparkan diatas, maka kerangka pikir penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Berpikir



Keterangan:

—————→ = Pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y

—————→ = Pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y

Berdasarkan kerangka pikir di atas bertujuan untuk mengetahui

pengaruh secara parsial dari pengaruh dana pihak ketiga (X_1) terhadap pembiayaan UMKM, pengaruh inflasi (X_2) terhadap pembiayaan UMKM, dan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari pengaruh dana pihak ketiga (X_1) dan inflasi (X_2) terhadap pembiayaan UMKM.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris antara dua variabel. Hipotesis menyatakan hubungan dari apa yang kita inginkan untuk dipelajari, variabel tersebut adalah variabel bebas, yaitu variabel penyebab, serta variabel terikat atau variabel akibat, hipotesis merupakan pernyataan yang diterima untuk sementara sebagai suatu kebenaran berdasarkan logika, teori-teori ilmu pengetahuan, dan penelitian-penelitian terdahulu dalam bidang dan masalah yang sama yang merupakan dasar kerja serta panduan dan verifikasi.⁵¹

Hipotesis penelitian ini adalah:

H_1 = terdapat pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah tahun 2020 – 2023.

H_2 = terdapat pengaruh inflasi berpengaruh terhadap alokasi pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah tahun 2020 – 2023.

H_3 = terdapat pengaruh *non performing financing* berpengaruh terhadap alokasi pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah tahun 2020 – 2023.

⁵¹ Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 205.

H_4 = terdapat pengaruh dana pihak ketiga, inflasi, NPF terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah tahun 2020 –2023.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini yang dijadikan tempat penelitian adalah Bank Indonesia (BI) melalui situs resmi www.bi.go.id dan Bank Umum Syariah (BUS) melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2024 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya.⁵² Dalam hal ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena data yang ada adalah data yang berupa angka-angka yang berasal dari laporan keuangan. Jenis penelitian ini berdasarkan tingkat penjelasannya adalah penelitian kuantitatif metode asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang bersifat pengaruh hubungan antara dua atau lebih variable secara simetris dan kausal. Metode yang digunakan adalah metode kausal-asosiatif yaitu hubungan yang bersifat

⁵² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 17.

tidak secara kebetulan tetapi muncul karena adanya akibat pengaruh variabel X sebagai variabel indenpenden terhadap variabel Y sebagai variabel dependen yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu peristiwa.⁵³

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan, totalitas, atau generilisasi dari satuan individu, objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti di dalamnya dapat diperoleh informasi data penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.⁵⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS), yaitu sebanyak 14 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

Tabel III.1
Daftar Populasi Penelitian

No.	Daftar Bank Umum Syariah	Website
1.	PT. Bank Aceh Syariah	www.bankaceh.id
2.	PT. BPD Riau Kepri Syariah	www.bumdriau.go.id
3.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	www.bankntbsyariah.co.id
4.	PT. Bank Muamalat Indonesia	www.bankmuamalat.co.id
6.	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	www.bankbsi.co.id
7.	PT. Bank Jabar Banten	www.bjbsyariah.co.id

⁵³ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hlm. 15-16.

⁵⁴ Hamdi Agustin, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2023), hlm. 99.

	Syariah	
8.	PT. Bank Mega Syariah	www.megasyariah.co.id
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	www.paninbanksyariah.co.id
10.	PT. Bank Syariah Bukopin	www.syariahbukopin.co.id
11.	PT. BCA Syariah	www.bcasyariah.co.id
12.	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, Tbk	www.btpnsyariah.com
13.	PT. Bank Aladin Syariah	www.aladinbank.co.id
14.	PT. Bank Nano Syariah	www.nanobanksyariah.id

Sumber: www.ojk.go.id

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili.⁵⁵ Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu.⁵⁶ Adapun pertimbangan yang dimaksud sebagai berikut:

1. Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia menyampaikan laporan

⁵⁵ Garaika dan Darmanah, *Metode Penelitian*, (Lampung: CV. Hira Tech, 2019), hlm. 54.

⁵⁶ Ahmad Fauzi, *Metode Sampling* (Banten: Universitas Terbuka, 2019), hlm. 314.

publikasi perbankan syariah yang dirilis secara resmi pada website resminya.

2. Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia menyampaikan statistika perbankan syariah yang dirilis secara rutin pada website resminya.
3. Pembiayaan UMKM merupakan akumulasi dari Bank Umum Syariah dalam satu sumber yaitu website resmi Otoritas Jasa Keuangan yang diambil dalam bentuk laporan bulanan dalam rentang waktu Januari 2020 – Desember 2023 ada 48 bulan. Jadi total dalam penelitian ini adalah 48 data.
4. Bank Indonesia sudah mempublikasikan laporan bulanan inflasi.

Berikut proses pengambilan sampel penelitian. Dapat dilihat dari tabel III.2 sebagai berikut:

Tabel III.2
Proses Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Sampel
1.	Data keuangan BUS tersebut memiliki data yang dibutuhkan terkait variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode Januari 2020 – Desember 2023.	1 laporan keuangan yang diterbitkan oleh OJK untuk 13 Bank Umum Syariah
2.	Data inflasi yang diterbitkan secara konsisten di laporan keuangan Bank Indonesia periode Januari 2020 – Desember 2023	1 laporan inflasi yang diterbitkan Bank Indonesia

- a. Data keuangan Bank Umum Syariah pada laporan keuangan Otoritas Jasa Keuangan terdiri dari 1 laporan.
- b. Data inflasi pada laporan keuangan Bank Indonesia terdiri dari 1 laporan.
- c. Jumlah periode dari Januari 2020 – Desember 2023.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber lain baik organisasi, lembaga badan, dan institusi yang bersedia untuk digunakan sesuai dengan keperluan yang membutuhkan data dan dipublikasikan kepada Masyarakat penggunaan data. Data sekunder keuntungan yaitu proses pelaksanaan penelitian menjadi lebih cepat, menghemat waktu, tenaga dan biaya kesempatan untuk melakukan publikasi sangat besar.⁵⁷ Data tersebut di peroleh dari website resmi Bank Indonesia (BI) (www.bi.go.id) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (www.ojk.go.id).

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data *time series* (deret waktu), data *time series* adalah data yang menunjukkan observasi pada nilai-nilai dikumpulkan secara berskala dapat berupa harian, bulanan, triwulan, semesteran, dan tahunan.⁵⁸ Teknik pengumpulan data untuk penelitian adalah sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Pengumpulan data

⁵⁷ Abdullah Karimuddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hlm. 65.

⁵⁸ Jihad Lukis Panjawa and Retno Sugiharti, *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktis untuk Sosial-Ekonomi* (Jawa Tengah: Penerbit Pustaka Rumah Cinta, 2021).

dilakukan dengan menelaah laporan keuangan bulanan maupun tahunan perusahaan.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan data yang diperoleh dari membaca *literature*, jurnal, dan sejenisnya yang berhubungan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya memperoleh data yang valid.

3. Studi Internet

Terkadang buku referensi atau *literature* yang kita miliki atau pinjam dipergustakaan tertinggal selama beberapa waktu atau kadaluarsa, karena ilmu selalu berkembang seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teknologi yang juga berkembang yaitu internet. Sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sesuai dengan perkembangan zaman.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Pemilihan alat analisis dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS) yaitu suatu metode dalam analisis regresi yang paling dinuakan untuk mengetahui sebesar apa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dijelaskan dalam suatu persamaan linier.⁵⁹ Untuk analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi *software* yaitu program *Microsoft Excel* 2013 dan *Eviews* 9.0 dengan bentuk analisis data sebagai berikut:

⁵⁹ Adi Nugroho, *Data Science Menggunakan Bahas R: Analisis Data, Visualisasi, serta Pemodelan* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2024), hlm. 277.

1. Uji Stationeritas

Dalam data runtut waktu (*time series*), uji stationeritas merupakan salah satu syarat penting yang harus dipenuhi. Uji stationeritas adalah nilai rata-rata dan varian dari data tersebut konstan atau tidak mengalami perubahan secara sistematis sepanjang waktu.⁶⁰ Uji stationeritas dapat dilihat dengan menggunakan uji grafik dan uji akar unit.

Uji akar-akar unit (*unit root test*) merupakan salah satu alat lama menguji stationeritas data. Hasil uji akar-akar unit dengan membandingkan nilai kritis MCKinnon dan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data stationer. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data tidak stationer. Jika data level normal, maka dapat dinaikkan ke difensiasi tingkat 1.

Hipotesis:

H_0 : data tidak stationer.

H_1 : data stationer.

Pengembalian keputusan dilakukan dengan kriteria:

Bila probabilitas $>0,05$, maka H_0 diterima.

Bila probabilitas $<0,05$, maka H_1 ditolak.⁶¹

⁶⁰ Zulfikar Bagus Pambuko and Najmi Laili Masrini, *EViews: Analisis Data Keuangan untuk Penelitian Mahasiswa Ekonomi* (Magelang: Unimma Press, 2023), hlm. 98.

⁶¹ Adhitya Wardhono et al., *Analisis Data Time Series dalam Model Makroekonomi*, (Jawa Timur: Pustaka Abadi, 2019), hlm. 3.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi pada model regresi. Untuk itu diperlukan pendeteksian lebih lanjut diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau dalam sebaran normal. Terdapat dua cara untuk deteksi normalitas, yaitu histogram dan uji jarque-bera. Namun, dalam penelitian ini lebih ditekankan untuk menguji dengan uji Jarque-Bera (JB).

Jarque-Bera adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Dalam penelitian dikatakan terdistribusi normal jika, nilai *probability* Jarque-Bera lebih besar dari 0,05 dan jika nilai *probability* Jarque-Bera lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Nilai JB selanjutnya dapat kita hitung signifikansinya untuk menguji hipotesis berikut:

H_0 : data terdistribusi normal.

H_1 : data terdistribusi tidak normal.

Dasar pengambilan keputusan:

Bila probabilitas Obs*R Square > 0,05 H_0 diterima.

Bila probabilitas $\text{Obs} \cdot R^2 < 0,05$ H_1 ditolak.⁶²

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang menunjukkan adanya hubungan linier diantar beberapa atau semua variabel independen yang menyusun model regresi. Uji Multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai *tolerance* dan *varian inflation factor*.⁶³ *Varian Inflation Factor* (VIF) adalah faktor yang mengukur seberapa besar kenaikan ragam dari koefisien penduga regresi dalam uji multikolinearitas di *evIEWS*. Dalam penelitian dinyatakan terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, dan jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka dinyatakan terjadi multikolinearitas. Nilai VIF selanjutnya dapat kita hitung signifikansinya untuk menguji hipotesis berikut:

H_0 : tidak terdapat multikolinearitas

H_1 : terdapat multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai $VIF < 10$ maka gagal tolak H_0

Jika nilai $VIF > 10$ maka terima H_1 .⁶⁴

⁶² Eviatiwi Kusumaningtyas et al., *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview*, (Jawa Timur: Academia Publication, 2022), hlm. 87.

⁶³ Ahmad Badawi Saluy et al., *Riset Terapan Dengan Aplikasi Statistika* (Jawa Barat: Penerbit Widina, 2022), hlm. 4-5.

⁶⁴ Robert Marbun, *Petunjuk Praktikum Analisis Data Dengan Aplikasi Eviews 9* (Papua: Universitas Cendrawasih, 2017), hlm. 27.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin-Watson dan uji *Serial Correlation Langrange Multiplier* (LM Test). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Serial Correlation* LM Test yaitu uji statistic yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi di residual dari model regresi. Uji ini dilakukan dengan memeriksa hubungan antara residual saat ini dengan residual dari beberapa periode sebelumnya. Dalam *Serial Correlation* LM Test, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi di dalam residual, sementara hipotesis alternative (H_1) menyatakan bahwa terdapat autokorelasi di dalam residual. Hasil uji LM ini dilaporkan melalui statistik *Chi-Square* dan nilai probabilitas (p-value) dengan membandingkan nilai probabilitas *R-Squared* dengan $> 0,05$.

Hipotesis:

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_1 : ada autokorelasi.

Dasar pengumpulan keputusan:

Bila probabilitas $\text{Obs} \cdot \text{R-Squared} > 0,05$, H_0 diterima.

Bila probabilitas $\text{Obs}^*\text{R-Squared} < 0,05$, H_1 ditolak.⁶⁵

3. Uji Hipotesis

Hipotesis umumnya diuji secara simultan atau keseluruhan dan dengan cara parsial atau satu persatu, dengan hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Uji hipotesis secara simultan adalah uji hipotesis untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji hipotesis secara simultan dilakukan menggunakan uji-F. Adapun cara pengujian dalam uji-F ini dengan melihat nilai signifikansi.

Hipotesis:

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

b. Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Uji hipotesis secara parsial (uji-t) adalah uji hipotesis untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas

⁶⁵ Junaidi and Hardiani, *75 Kesalahpahaman Penerapan Regresi: Mengupas tuntas teori dan praktiknya* (Jambi: WIDA Publishing, 2024), hlm. 166.

terhadap variabel terikat. Uji hipotesis secara parsial dilakukan menggunakan uji-t. Adapun cara pengujian dalam uji-t ini dengan melihat nilai signifikansi.

Hipotesis:

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.⁶⁶

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas yang dimasukkan dalam model akan meningkatkan R^2 meskipun variabel yang dimasukkan itu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien

⁶⁶ Eddy Roflin, Pariyana, and Iche Andriyani Liberty, *Kupas Tuntas Analisis Regresi Tunggal dan Ganda* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2022), hlm. 135.

determinasi yang telah disesuaikan, *Adjusted R-Square* (R^2_{adj}).⁶⁷

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi Linier Berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (nilai yang diproyeksikan)

a : *Intercept* (Konstanta)

b_1 : Koefisien regresi untuk X_1

b_2 : Koefisien regresi untuk X_2

b_n : Koefisien regresi untuk X_n

X_1 : Variabel bebas pertama

X_2 : Variabel bebas kedua

X_n : Variabel bebas ke-n e: Nilai residual.⁶⁸

⁶⁷ Nachrowi Djalal, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Universitas Indonesia Publishing, 2022), hlm. 125.

⁶⁸ Robert Kurniawan, *Analisis Regresi*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 91-92.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah

1. Sejarah Bank Umum Syariah

Gagasan mengenai bank yang menggunakan sistem bagi hasil telah muncul sejak lama, ditandai dengan banyaknya pemikir-pemikir Muslim yang menulis tentang keberadaan bank syariah; misalnya, Anwar Qureshi (1946), Naiem Siddiqi (1948), dan Mahmud Ahmad (1952). Kemudian uraian yang lebih terperinci tentang gagasan itu ditulis oleh Mawdudi (1961). Demikian juga dengan tulisan-tulisan Muhammad Hamidullah yang ditulis pada 1944, 1955, 1957, dan 1962, bisa dikategorikan sebagai gagasan pendahuluan mengenai perbankan Islam.

Perbankan yang mulanya hanya ada di daratan Eropa kemudian menyebar ke Asia Barat. Sejalan dengan perkembangan daerah jajahan, maka perbankan pun ikut dibawa ke negara jajahan mereka. Di Indonesia juga tidak terlepas dari penjajahan Belanda yang mendirikan beberapa bank seperti De Javasche Bank, De Post Paar Bank dan lainnya serta bank-bank milik pribumi, Cina, Jepang, dan Eropa seperti Bank Nasional Indonesia, Batavia Bank dan lainnya. Di zaman kemerdekaan perbankan Indonesia sudah semakin maju, mulai dari bank pemerintah maupun bank

swasta.⁶⁹

2. Latar Belakang Berdirinya Bank Umum Syariah

Kelahiran bank Islam, baik di negara-negara Muslim maupun non-Muslim, adalah salah satu fenomena yang menonjol dan paling penting artinya di Dunia Islam dalam dasawarsa 1970-an dan 1980-an, khususnya dalam kehidupan ekonomi. Pemikiran dan perkembangan bank islam ini pun merambah ke Indonesia, tidak hanya berbentuk kelembangaan keuangan namun juga didukung oleh Undang-Undang RI Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan dan kemudian diatur dalam Undang-Undang yaitu Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan UU RI No. 7 tahun 1992 tentang perbankan. Keberadaan undang-undang tersebut dan keinginan masyarakat perkembangan bank syariah di Indonesia bergerak terus. Pada tahun 2007 terdapat 3 (tiga) insititusi bank syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah. Sementara itu bank umum yang telah memiliki unit usaha syariah adalah 19 bank di antaranya merupakan bank besar seperti Bank Negara Indonesia (Persero) dan Bank Rakyat Indonesia (Persero). Sistem syariah juga telah digunakan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR), saat ini telah berkembang 104 BPR Syariah.

Hal ini bermakna bahwa nasionalisasi bank syariah yang notabene berbasis ajaran Islam telah menjadi milik bangsa Indonesia tanpa

⁶⁹ Nofinawati, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 33.

memandang dari mana pun latar belakangnya. Keberadaan mendapatkan pelayanan yang sistematis, kenyamanan dalam bertransaksi, dan mendapat payung hukum yang jelas berdasarkan prinsip-prinsip syariah.⁷⁰

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga Desember 2023 jumlah BUS di Indonesia sebanyak 13 bank:

1. PT. Bank Aceh Syariah
2. PT. BPD Riau Kepri Syariah
3. PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4. PT. Bank Muamalat Indonesia
5. PT. Bank Victoria Syariah
6. PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
7. PT. Bank Jabar Banten Syariah
8. PT. Bank Mega Syariah
9. PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10. PT. Bank Syariah Bukopin
11. PT. BCA Syariah
12. PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, Tbk
13. PT. Bank Aladin Syariah, Tbk.
14. PT. Bank Nano Syariah.⁷¹

⁷⁰ Basaria Nainggolan, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Depok: Rajawali Press, 2016), hlm. 6-8.

⁷¹ Otoritas Jasa Keuangan, "Bank Umum Syariah," accessed May 11, 2025, <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx#>.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil penelusuran penelitian menemukan dan mengumpulkan data dari laporan keuangan publikasi Otoritas Jasa Keuangan melalui website www.ojk.go.id, yang dimuat dalam laporan tersebut adalah data dana pihak ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Pembiayaan UMKM. Laporan publikasi inflasi melalui website www.bi.go.id. Maka peneliti akan memaparkan perolehan data yang diambil dari lapotran publikasi keuangan pada bank umum syariah sebagai brikut.

1. Pembiayaan UMKM

Pembiayaan UMKM merupakan salah satu aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Berikut adalah perkembangan pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah dari tahun 2020 – 2023.

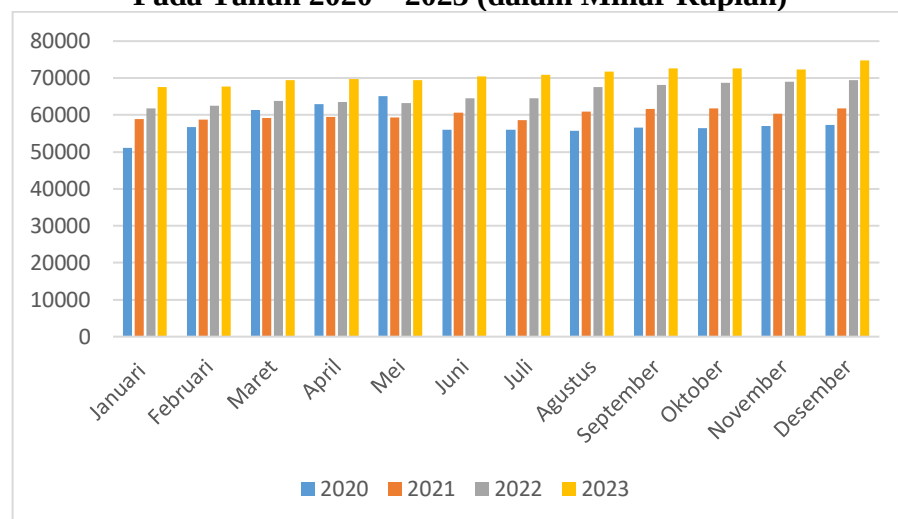
Tabel IV.1
Jumlah Pembiayaan Modal Kerja dan Investasi UMKM
Pada Tahun 2020 – 2023 (dalam Miliar Rupiah)

Tahun	2020	2021	2022	2023
Januari	51.054	58.836	61.791	67.610
Februari	56.784	58.823	62.483	67.709
Maret	61.405	59.147	63.806	69.434
April	63.009	59.501	63.511	69.759
Mei	65.109	59.348	63.211	69.386
Juni	56.008	60.568	64.541	70.507
Juli	56.062	58..555	64.528	70.945
Agustus	55.778	60.893	67.615	71.711
September	56.604	61.701	68.212	72.560
Oktober	56.491	61.737	68.674	72.604
November	56.998	60.384	69.009	72.344
Desember	57.318	61.819	69.405	74.837

Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel IV.1 di atas, dapat dilihat bahwa data modal kerja dan investasi UMKM mengalami fluktuasi setiap bulannya selama setahun 2020 hingga tahun 2023. Untuk lebih jelas melihat perkembangan modal kerja dan investasi UMKM, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar berikut ini:

Grafik IV.1
Jumlah Pembiayaan Modal Kerja dan Investasi UMKM
Pada Tahun 2020 – 2023 (dalam Miliar Rupiah)



Sumber : www.ojk.go.id

Berasarkan grafik 4.1 di atas, nilai modal kerja dan investasi UMKM terendah pada tahun 2020 berada pada bulan Januari yaitu sebesar Rp 51.054 miliar dan tertinggi pada bulan Mei Rp 65.109 miliar. Pada tahun 2021, nilai modal kerja dan investasi UMKM terendah terdapat pada bulan Februari yaitu sebesar Rp 58.823 miliar dan tertinggi pada bulan Desember sebesar Rp 61.819 miliar. Pada tahun 2022, nilai modal kerja dan investasi UMKM terendah tercatat pada bulan Januari yaitu sebesar Rp 61.7191 miliar dan tertinggi pada bulan Desember sebesar Rp 69.405 miliar. Pada tahun 2023, nilai modal kerja dan investasi UMKM terendah terdapat pada bulan Januari

yaitu sebesar Rp 67.610 miliar dan teringgi pada bulan Desember sebesar Rp 74.837 miliar.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat atau nasabah berupa giro , tabungan, dan deposito yang nantinya akan disalurkan kembali oleh pihak bank dalam bentuk pembiayaan. Berikut adalah perkembangan Dana Pihak Ketiga pada BUS dari tahun 2020-2023.

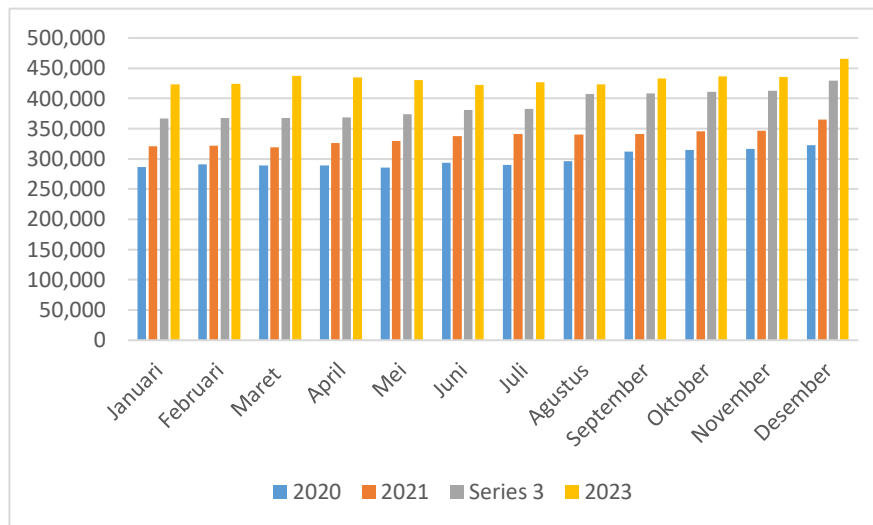
Tabel IV.2
Jumlah Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah
Pada Tahun 2020-2023 (dalam Milliar Rupiah)

Bulan	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Januari	286.485	321.299	366.997	422.980
Februari	291.069	321.421	367.377	424.237
Maret	289.362	318.972	367.358	437.440
April	289.046	325.997	368.101	434.724
Mei	285.751	329.743	374.136	430.585
Juni	293.374	337.900	380.846	422.426
Juli	289.646	340.908	382.232	426.590
Agustus	295.936	340.209	407.268	423.365
September	312.102	341.336	408.041	432.667
Oktober	314.741	345.189	410.820	436.737
November	316.460	346.631	412.751	435.933
Desember	322.853	365.421	429.029	465.932

Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel IV.2 di atas, dapat dilihat bahwa data Dana Pihak Ketiga mengalami fluktuasi setiap bulannya selama setahun 2020 hingga tahun 2023. Untuk lebih jelas melihat perkembangan Dana Pihak Ketiga, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar berikut ini:

Grafik IV.2
Dana Pihak Ketiga
Januari 2020 – Desember 2023 (dalam Miliar Rupiah)



Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel IV.2 dan grafik IV.2 di atas dapat dilihat bahwa Dana Pihak Ketiga dari bulan Januari 2020 sampai bulan Desember 2023 terus mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Terlihat bahwa selama tahun 2020 Dana Pihak Ketiga mengalami ketidak stabilan perkembangan. Dimana pada bulan Januari 2020 dana pihak ketiga sebesar Rp 286.485 miliar mengalami kenaikan padabulan Februari sebesar Rp 291.069 miliar. Namun mengalami penurunan pada bulan Maret hingga Mei menjadi Rp 285.751 miliar. Kemudian mengalami penurunan pada bulan Juli menjadi Rp 289.646 miliar. Kemudian dana pihak ketiga kembali mengalami kenaikan pada bulan Agustus hingga akhir tahun 2020 sebesar Rp 322.853 miliar.

Pada tahun 2021, dana pihak ketiga pada bulan Januari sebesar Rp 321.299 miliar. Mengalami kenaikan pada bulan Februari hingga akhir

tahun 2021 menjadi Rp 365.421 miliar. Hal yang sama terjadi pada tahun 2022, dimana dana pihak ketiga pada bulan Januari sebesar Rp 366.997 miliar mengalami penurunan pada bulan Februari hingga Maret menjadi Rp 367.358 miliar. Kemudian mengalami kenaikan pada bulan April hingga akhir tahun 2022 menjadi sebesar Rp 429.029.

Pada tahun 2023, dana pihak ketiga pada bulan Januari sebesar Rp 422.980 miliar mengalami kenaikan pada bulan Februari hingga Maret sebesar Rp 437.440 miliar. Namun, mengalami penurunan pada bulan April hingga November menjadi Rp 435.933 miliar. Kemudian mengalami peningkatan pada akhir tahun 2023 sebesar Rp 465.932.

3. Inflasi

Inflasi merupakan persentase kenaikan harga barang-barang atau komoditas atau jasa yang bersifat umum dan berlangsung selama satu periode tertentu. Perkembangan tingkat inflasi setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi, hal ini dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.3
Inflasi Pada Bank Indonesia
Januari 2020 – Desember 2023 (Persen)

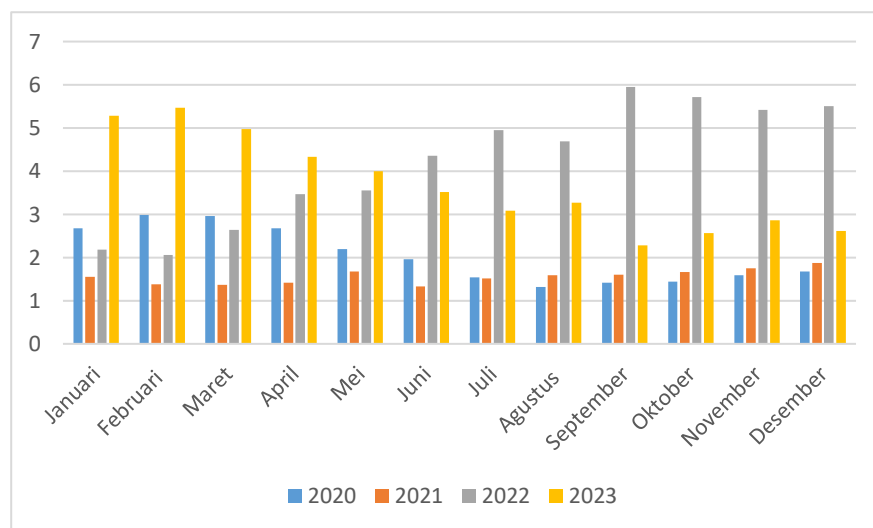
Bulan	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Januari	2,68	1,55	2,18	5,28
Februari	2,98	1,38	2,06	5,47
Maret	2,96	1,37	2,64	4,97
April	2,67	1,42	3,47	4,33
Mei	2,19	1,68	3,55	4
Juni	1,96	1,33	4,35	3,52
Juli	1,54	1,52	4,95	3,08
Agustus	1,32	1,59	4,69	3,27
September	1,42	1,6	5,95	2,28

Oktober	1,44	1,66	5,71	2,56
November	1,59	1,75	5,42	2,86
Desember	1,68	1,87	5,51	2,61

Sumber : www.bi.go.id

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat dilihat bahwa data inflasi mengalami fluktuasi setiap bulannya selama tahun 2020 hingga tahun 2023. Untuk lebih jelas melihat perkembangan inflasi, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:

Grafik IV.3
Inflasi
Januari 2020 – Desember 2023 (Persen)



Sumber : www.bi.go.id

Berdasarkan tabel IV.3 dan grafik IV.3 di atas dapat dilihat bahwa inflasi dari bulan Januari 2020 sampai bulan Desember 2023 terus mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Terlihat bahwa selama tahun 2020 inflasi juga mengalami ketidakstabilan perkembangan. Dimana pada bulan Januari 2020 inflasi sebesar 2,68 persen mengalami kenaikan pada bulan Februari menjadi 2,98 persen. Kemudian mengalami

penurunan dari bulan Maret hingga Desember sebesar 1,68 persen.

Begitu pula pada tahun 2021, inflasi pada bulan Januari sebesar 1,55 persen mengalami penurunan pada bulan Februari hingga Maret sebesar 1,37 persen. Namun, pada bulan April hingga Mei inflasi mengalami kenaikan menjadi 1,68 persen. Pada Juni, inflasi kembali mengalami penurunan menjadi 1,33 persen. Namun kembali mengalami kenaikan pada bulan Juli hingga Agustus menjadi 1,59 persen. Kemudian mengalami penurunan pada bulan September menjadi 1,6 persen. Namun, pada bulan Oktober hingga Desember inflasi meningkat kembali menjadi 1,87 persen.

Hal yang sama terjadi pada tahun 2022, dimana inflasi pada bulan Januari sebesar 2,18 persen mengalami penurunan pada bulan Februari 2,06 persen. Pada bulan Maret hingga Juli mengalami kenaikan sebesar 4,49 persen. Namun, pada bulan Agustus mengalami penurunan sebesar 4,69 persen. Kemudian mengalami meningkat kembali pada bulan September sebesar 5,95 persen. Kemudian mengalami penurunan kembali pada bulan Oktober hingga November menjadi 5,42 persen. Kemudian meningkat kembali pada akhir tahun 2022 menjadi 5,51 persen.

Begitu juga pada tahun 2023, inflasi pada bulan Januari sebesar 5,28 persen mengalami peningkatan pada bulan Februari hingga Maret menjadi 4,97 persen. Kemudian mengalami penurunan dari bulan April hingga Desember 2,61 persen.

4. *Non Performing Financing*

Non Peerforming Financing (NPF) merupakan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikan.

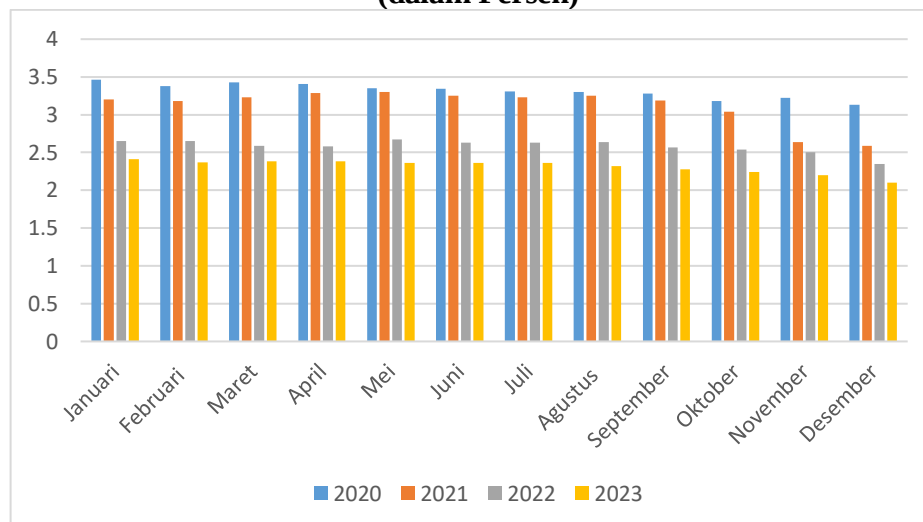
Tabel IV.4
Jumlah *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah
Pada Tahun 2020 – 2023 (dalam Persen)

Bulan	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Januari	3,46	3,2	2,65	2,41
Februari	3,38	3,18	2,65	2,37
Maret	3,43	3,23	2,59	2,38
April	3,41	3,29	2,58	2,38
Mei	3,35	3,3	2,67	2,36
Juni	3,34	3,25	2,63	2,36
Juli	3,31	3,23	2,63	2,36
Agustus	3,3	3,25	2,64	2,32
September	3,28	3,19	2,57	2,28
Oktober	3,18	3,04	2,54	2,24
November	3,22	2,64	2,5	2,2
Desember	3,13	2,59	2,35	2,1

Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa data NPF mengalami fluktuasi setiap bulannya selama tahun 2020 hingga tahun 2023. Untuk lebih jelas melihat perkembangan inflasi, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:

Tabel IV.4
Jumlah *Non Performing Financing* Januari 2020 – Desember 2023
(dalam Persen)



Sumber : www.ojk.go.id

Berasarkan grafik 4.4 di atas, nilai NPF terendah pada tahun 2020 berada pada bulan Desember yaitu sebesar 3,13 persen dan tertinggi pada bulan Januari 3,46 persen. Pada tahun 2021, nilai NPF terendah terdapat pada bulan Desember yaitu sebesar 2,59 persen dan tertinggi pada bulan Mei sebesar 3,30 persen. Pada tahun 2022, nilai NPF terendah tercatat pada bulan Desember yaitu sebesar 2,35 persen dan tertinggi pada bulan Mei sebesar 2,67 persen. Pada tahun 2023, nilai NPF terendah terdapat pada bulan Desember yaitu sebesar 2,10 persen dan tertinggi pada bulan Januari sebesar 2,41 persen.

C. Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Stasioneritas

Uji stationeritas bertujuan untuk melihat rata-rata dan varian data *time series*, apakah data tersebut mengalami perubahan secara sistematis sepanjang waktu (konstan) atau sebaliknya. Hasil uji akar-akar unit dengan melihat probabilitas, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data stationer. Jika data tidak stationer di tingkat level, data dapat dinaikkan ke diferensiasi tingkat 1. Setelah data diolah menggunakan aplikasi *Eviews 9*, maka terlihat hasil uji akar unit berikut:

Tabel IV.5
Stasioner ADF Tingkat Level

Variabel	Level		
	t-statistic	Probabilitas	Keterangan
P.UMKM	-0,830077	0,8009	Tidak Stasioner
DPK	-7,109989	0,0000	Stasioner
Inflasi	-1,831183	0,3610	Tidak Stasioner
NPF	0,083482	0,9611	Tidak Stasioner

Sumber : Output *Eviews 9*

Berdasarkan hasil uji stasioneritas pada tingkat level, variabel P.UMKM, DPK, Inflasi, dan NPF tidak stasioneritas karena memiliki probabilitas lebih besar dari 0,05 ($>0,05$). Oleh karena itu, maka uji stasioneritas dinaikkan ke diferensiasi tingkat 1, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel IV.6
Stasioner ADF Tingkat 1st Difference

Variabel	Level		
	t-statistic	Probabilitas	Keterangan
P.UMKM	-6,970237	0,0000	Stasioner
DPK	-7,109989	0,0000	Stasioner
Inflasi	-9,559733	0,0000	Stasioner
NPF	-5,689972	0,0000	Stasioner

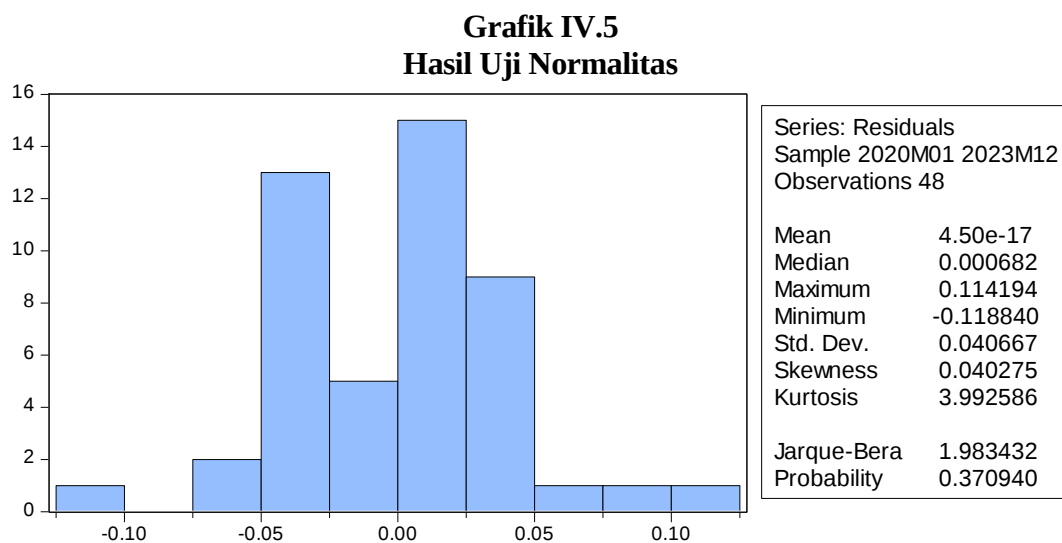
Sumber : Output *Eviews 9*

Seluruh hasil uji pada diferensiasi tingkat 1 menunjukkan semua variabel sudah stasioner. Dari output yang dihasilkan, terlihat bahwa nilai probabilitas seluruh variabel lebih kecil dari nilai kritis ($0,0000 < 0,05$). Dengan demikian data telah stasioner pada tahap diferensiasi tingkat 1 dan hipotesis H_0 (data tidak stasioner) dapat ditolak.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variable dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan metode Jarque-Bera (JB), model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal.



Sumber : Output EVIEWS 9

Berdasarkan grafik IV.5 hasil Histogram-Normality Tes di atas, dapat dilihat pada nilai *Probability Jarque-Bera* nya, data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Probability Jarque-Bera* nya ($> 0,05$). Hasil dari nilai *Probability Jarque-Bera* sebesar 0, ($>0,05$), maka bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan agar kita dapat membuat pernyataan yang lebih pasti tentang bagaimana perubahan dalam suatu variabel dapat memengaruhi variabel dependen yang dapat dilakukan melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF (>10) maka nilai dari VIF tidak lolos uji multikolinearitas. Jika nilai VIF (<10) maka nilai dari VIF lolos uji multikolinearitas. Setelah data diolah menggunakan *Eviews 9*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 05/10/25 Time: 09:21
Sample: 2020M01 2023M12
Included observations: 48

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.006302	171.2246	NA
LOGDPK	3.98E-05	40.39873	2.800588
LOGINFLASI	0.000283	8.547572	1.626398
LOGNPF	0.002820	82.98336	3.481523

Sumber : Output *Eviews 9*

Berdasarkan tabel IV.7 hasil *Variance Inflation Factor* di atas, dapat dilihat pada nilai VIF dari variabel independen (DPK, Inflasi, dan NPF) tidak ada yang menunjukkan nilai korelasi <10 , maka uji asumsi multikolinearitas sudah bisa disimpulkan bahwa asumsi uji multikolinearitas sudah terpenuhi atau lolos uji.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada $t - 1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan melalui LM Test yang kemudian dari hasil *probability Chi-Square*. Jika *Probability Chi-Square* lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, maka dikatakan tidak terdapat autokorelasi. Hasil pengujian uji autokorelasi menggunakan *Eviews 9.0* adalah sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.036726	Prob. F(2,41)	0.9640
Obs*R-squared	0.084052	Prob. Chi-Square(2)	0.9588

Sumber : Output Eviews 9

Berdasarkan tabel IV.9, diketahui bahwa nilai *Probability Chi-Square* $> 5\%$ ($0,9588 > 0,05$), maka bisa disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) variable-variabel independen DPK, inflasi, dan NPF terhadap variable dependen, yaitu pembiayaan UMKM. Salah satu cara untuk melakukan uji-t adalah dengan melihat nilai probabilitas pada tabel uji statistik t . Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan α

yaitu 0,05, berarti variabel independen secara parsial (individu) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Tabel IV.9
Hasil Uji-t

Dependent Variable: LOGY

Method: Least Squares

Date: 05/10/25 Time: 18:18

Sample: 2020M01 2023M12

Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.632856	0.079382	58.36139	0.0000
LOGDPK	-0.004485	0.006312	-0.710558	0.4811
LOGINFLASI	0.024575	0.016836	1.459690	0.1515
LOGNPF	-0.467250	0.053101	-8.799201	0.0000

Sumber : Ouput Eviews 9

Dari hasil tabel IV. 10 hasil uji statistic t terhadap sebagai berikut:

1) Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan UMKM

Hasil pengujian dengan analisis regresi data *time series* menunjukkan bahwa variabel DPK memiliki nilai *t-statistic* sebesar -0,710558 dengan nilai probabilitas DPK yaitu sebesar 0,4811 lebih besar dari 0,05 sehingga H_{01} diterima / H_{a1} ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial DPK tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM.

2) Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan UMKM

Hasil pengujian dengan analisis regresi data *time series* menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki nilai *t-statistic* sebesar 1,459690 dengan nilai probabilitas inflasi yaitu sebesar 0,1515 lebih besar dari 0,05 sehingga H_{02} diterima / H_{a2} ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM.

3) Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan UMKM

Hasil pengujian dengan analisis regresi data *time series* menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki nilai *t-statistic* sebesar -8,799201 dengan nilai probabilitas NPF yaitu sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{03} ditolak / H_{a3} diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji – F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_{04} ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependennya. Apabila probabilitas lebih

besar dari 0,05, maka H_{04} diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependennya. Uji hipotesis secara simultan menggunakan uji F, tertera pada tabel berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji F

R-squared	0.796303	Mean dependent var	4.147769
Adjusted R-squared	0.782414	S.D. dependent var	0.090104
S.E. of regression	0.042030	Akaike info criterion	-3.421205
Sum squared resid	0.077727	Schwarz criterion	-3.265271
Log likelihood	86.10892	Hannan-Quinn criter.	-3.362277
F-statistic	57.33557	Durbin-Watson stat	0.794141
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews 9

Berdasarkan hasil output Eviews 9 yang ditunjukkan tabel IV.10, nilai probabilitas (Prob.) yaitu sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel DPK, Inflasi, dan NPF secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen.

Tabel IV.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.796303	Mean dependent var	4.147769
Adjusted R-squared	0.782414	S.D. dependent var	0.090104
S.E. of regression	0.042030	Akaike info criterion	-3.421205
Sum squared resid	0.077727	Schwarz criterion	-3.265271
Log likelihood	86.10892	Hannan-Quinn criter.	-3.362277
F-statistic	57.33557	Durbin-Watson stat	0.794141
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews 9

Berdasarkan tabel IV.12 di atas besarnya angka *Adjusted R-Squared* adalah 0,782414. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan adalah sebesar 78% atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependennya. Sedangkan sisanya 22% dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

4. Persamaan Model Regresi

Hasil pengolahan data menggunakan regresi linier berganda dengan metode OLS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 12
Hasil Estimasi Metode Ordinary Least Square (OLS)

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 05/10/25 Time: 09:39
Sample: 2020M01 2023M12
Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.632856	0.079382	58.36139	0.0000
LOGDPK	-0.004485	0.006312	-0.710558	0.4811
LOGINFLASI	0.024575	0.024575	1.459690	0.1515
LOGNPF	-0.467250	0.053101	-8.799201	0.0000

R-squared	0.796303	Mean dependent var	4.147769
Adjusted R-squared	0.782414	S.D. dependent var	0.090104
S.E. of regression	0.042030	Akaike info criterion	-3.421205
Sum squared resid	0.077727	Schwarz criterion	-3.265271
Log likelihood	86.20892	Hannan-Quinn criter.	-3.362277
F-statistic	57.33557	Durbin-Watson stat	0.794141
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output *Eviews* 9

Dari tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,632856 - 0,004485 \text{ DPK} + 0,024575 \text{ Inflasi} - 0,467250 \text{ NPF} + e$$

Dimana:

Y : Pembiayaan UMKM

X₁ : DPK (Dana Pihak Ketiga)

X₂ : Inflasi

X₃ : NPF (*Non Performing Financing*)

Dari Persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Dari hasil data OLS, nilai konstan sebesar 4,632856, artinya bahwa apabila variabel bebas (independen) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka akan menurunkan atau mengurangi tingkat Pembiayaan UMKM sebesar 4,632856. Hal ini menunjukkan akan terjadi kenaikan tingkat pembiayaan UMKM Perbankan Syariah apabila variabel independen dianggap konstan.
- b. Nilai koefisien regresi Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar - 0,004485 persen yang berarti jika Dana Pihak Ketiga mengalami perubahan (positif) sebesar 1 persen, maka akan menurunkan Pembiayaan UMKM

sebesar - 0,004485 persen.

- c. Nilai koefisien regresi Inflasi sebesar 450,9398 persen yang berarti jika Inflasi mengalami perubahan (positif) sebesar 1 persen, maka akan menaikkan Pembiayaan UMKM sebesar 450,9398 persen.
- d. Nilai koefisien regresi *Non Performing Financing* (NPF) sebesar -0,467250 persen yang berarti jika *Non Performing Financing* (NPF) mengalami perubahan (positif) sebesar 1 persen, maka akan penurunan Pembiayaan UMKM sebesar -0,467250 persen.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan data sekunder yang diambil melalui *website* resmi Bank Syariah dan Otoritas jasa keuangan yang berjudul Pengaruh Dana Pihak ketiga, Inflasi, dan *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023. Setelah melalui berbagai analisis data terhadap model maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan telah cukup. Adapun pembahasan hasil penelitian terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan UMKM.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai nilai signifikan 0,4811 besar dari 0,05. Hal ini berarti menerima H_{a1} atau menolak H_{01} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Douglas W. Diamond dalam teori intermediasi keuangan menyatakan bahwa bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan (dana pihak ketiga) dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan. Volume dana pihak ketiga yang dihimpun bank akan menentukan sejauh mana bank dapat memberikan pembiayaan kepada UMKM.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Amilliya Virdina Rezza Setyo Ningrum dan Nanik Kustiningsih yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah Indonesia.⁷² Menurut analisis peneliti Dana Pihak Ketiga tidak mempengaruhi Pembiayaan UMKM yang disebabkan oleh masyarakat masih belum percaya diri untuk menaruh uangnya di bank karena memiliki suku bunga.

2. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan UMKM

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel Inflasi mempunyai nilai signifikan 0,1515 lebih besar dari 0,05 sehingga H_{02} diterima / H_{a2} ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Milton Friedman dalam teori

⁷² Amilliya Virdina Rezza Setyo Ningrum and Nanik Kustiningsih, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Inflasi, Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri," *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 3, no. No. 2, (February 2023).

moneterisme menyatakan bahwa inflasi fenomena moneter yang berarti inflasi di pengaruhi oleh jumlah uang beredar di pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Tita Ramandani dan Yusvita Nena Arinta dalam jurnalnya menyatakan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan UMKM.⁷³ Menurut analisis peneliti Inflasi tidak mempengaruhi Pembiayaan UMKM, yang disebabkan oleh tingkat inflasi yang memiliki hubungan lurus dengan suku bunga yang dijadikan patokan bank syariah dalam penentuan tingkat margin keuntungan bank syariah yang naik turun pada kurun waktu tertentu.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pwmbiayaan UMKM.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel Inflasi mempunyai nilai signifikan 0,0000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{03} ditolak / H_{a3} diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Agnina Ilma Nur Annisa, Diharpi Herli Setyowati, dan Ruhadi, dalam jurnalnya menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap Pembiayaan UMKM.⁷⁴ Menurut analisis peneliti

⁷³ Tita Ramandani and Yusvita Nena Arinta, "Pengaruh Inflasi Dan BI 7-Day Reverse Repo Rate Terhadap Pembiayaan Umkm Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Intervening," *Journal of Economics Research and Policy Studies*, Vol. 2, no. No. 2 (Agustus 2022).

⁷⁴ Agnina Ilma Nur Annisa, Diharpi Herli Setyowati, and Ruhadi Ruhadi, "Pengaruh DPK, NPF, Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan UMKM Di Bank Syariah," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* Vol. 1, No. 3, (June 2021).

NPF mempengaruhi Pembiayaan UMKM, yang disebabkan banyaknya nasabah yang melakukan gagal bayar.

4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, dan *Non Performing Financing* terhadap Pembiayaan UMKM

Dari hasil penelitian bahwa nilai probabilitas dari hasil uji simultan (uji F) yaitu sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel DPK, Inflasi, dan NPF secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Menurut analisis peneliti dana pihak ketiga tidak mempengaruhi Pembiayaan UMKM disebabkan oleh masyarakat masih belum percaya diri untuk menaruh uangnya di bank karena memiliki suku bunga. Sedangkan inflasi tidak mempengaruhi Pembiayaan UMKM yang disebabkan oleh tingkat inflasi yang memiliki hubungan lurus dengan suku bunga yang dijadikan patokan bank syariah dalam penentuan tingkat margin keuntungan bank syariah yang naik turun pada kurun waktu tertentu. Kemudian *Non Performing Financing* yang mempengaruhi pembiayaan UMKM disebabkan oleh banyaknya nasabah yang melakukan gagal bayar.

E. Keterbatasan Penelitian

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini keterbatasan dalam penggunaan variabel

independen, dimana masih banyak factor yang mempengaruhi pembiayaan UMKM dengan menggunakan 3 (tiga) variabel, yaitu Dana Pihak Ketiga, Inflasi, *Non Performing Financing* padahal masih banyak lagi variabel yang bisa mempengaruhi Pembiayaan UMKM. Seperti BI Rate, Tingkat Margin, dan *BI 7-Day Reverse Repo Rate*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, dan *Non Performing Financing* terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2023 diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan UMKM secara parsial pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2023, dengan nilai probabilitas dana pihak ketiga yaitu sebesar $(0,4811 > 0,05)$.
2. Tidak terdapat pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan UMKM secara parsial pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2023, dengan nilai probabilitas dana pihak ketiga yaitu sebesar $(0,1515 > 0,05)$.
3. Terdapat pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Pembiayaan UMKM secara parsial pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2023, dengan nilai probabilitas dana pihak ketiga yaitu sebesar $(0,0000 < 0,05)$.
4. Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, *Non Performing Financing* secara simultan terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2023, dengan nilai probabilitas yaitu sebesar $(0,000000 < 0,05)$.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini digunakan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti variabel yang sama agar menjadi acuan di waktu yang akan datang. Adanya keterbatasan dalam penelitian menjadi acuan pembuat

keputusan dalam Bank Umum Syariah dalam meningkatkan Pembiayaan UMKM.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran dan sebagai bahan perbaikan bagi Bank Umum Syariah dan untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah, diharapkan untuk lebih memperhatikan pengelolaan resiko pembiayaan, khususnya dalam menekan tingkat *Non Performing Financing* (NPF), karena variabel ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Penguatan manajemen risiko dan penilaian kelayakan pembiayaan perlu terus ditingkatkan agar kualitas pembiayaan dapat lebih terjaga.
2. Bagi otoritas keuangan atau regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI), hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pengawasan terhadap stabilitas system pembiayaan pertumbuhan UMKM. Kebijakan makroprudensial dan pengendalian inflasi juga tetap perlu dioptimalkan agar iklim pembiayaan UMKM tetap kondusif..
3. Bagi pelaku UMKM, disarankan untuk menjaga kualitas usaha dan arus kas agar tetap layak secara pembiayaan, sehingga dapat memperkuat kepercayaan perbankan syariah dalam menyalurkan dana pembiayaan ke sector UMKM.
4. Bagi akademis penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi kepustakaan pihak kampus dan untuk peneliti selanjutnya disarankan agar

menambahkan faktor lain yang mempengaruhi pembiayaan UMKM seperti variabel: *BI Rate*, Tingkat Margin, dan *BI 7-Day Reverse Repo Rate*. Selain itu, penggunaan metode analisis yang lebih kompleks seperti VECM atau ARDL juga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Adinugraha, Hendri Hermawan, Bahtiar Effendi, Ita Rohmawati, and Ahmad Nihaul Khazani. 2021. *Ekonomi Makro Islam*. Jawa Tengah: Penerbit NEM.
- Agustin, Hamdi. 2023. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*,. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara.
- Akbar, Rahmat, and Irsyadi Zain. 2023. *Buku Ajar Manajemen Bank & Layanan Keuangan*. Jawa Tengah: PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Alamsyahbana, Muhammad Isa, Tommy Munaf, Rohmat Mahfuddin, Andres Putranta Sitepu, Juhli Edi Simanjuntak, Ranat Mulia Pardede, and Anggia Sekar Putri. 2022. *Bank Dan Lembaga Keuangan*. Sumatera Barat: Cv. Azka Pustaka.
- Alansori, Erna Listyaningsih dan Apip. 2020. *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*,. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ali Sodik, Sandu Siyoto. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Amaroh, Siti. 2024. *Keuangan dan Investasi Syariah Berkelanjutan*. Jawa Tengah: Penerbit Lawwana.
- Anggoro, Agung, Ichmi Yani Arinda Rohmah, Norbertus Citra Irawan, Prasetio Utomo, and Ramdani Bayu Putra. 2023. *Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi: Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Pustaka Peradaban.
- Annisa, Agnina Ilma Nur, Diharpi Herli Setyowati, and Ruhadi Ruhadi. 2021. "Pengaruh DPK, NPF, Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan UMKM Di Bank Syariah." *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* Vol. 1, no. No. 3, June.
- Apriana, Jeni, and Supardi Mursalin. 2023. *Analisis Produk Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah*. Bengkulu: CV Brimedia Global.

- Aqib, Kharasuddin. 2023. *Tafsir Isyari 'Amali Akhlaqi Surah An-Nisa*. Jakarta: Brilllyelrasheed.
- Artini, Ni Kadek Juli, A. A. Ketut Jayawarsa, and A. A. Sri Purnami. 2021. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit UMKM Pada PT. Bpr Sukawati Pancakanti Periode 2011-2018." *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)* Vol. 4, no. No. 1, April.
- Darmanah, Graika dan. 2019. *Metode Penelitian*,. Lampung: CV. Hira Tech.
- Database Peraturan | JDIH BPK. "UU No. 10 Tahun 1998." Accessed March 25, 2025. <http://peraturan.bpk.go.id/details/45486/uu-no-10-tahun-1998>.
- Devi, Wahyu Lailia, and Eko Fajar Cahyono. 2020. "Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis), Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Penyaluran Dana Ke Sektor UMKM Oleh Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* Vol. 7, no. No. 3, March.
- Diamond, Douglas W. 1984. *Financial Intermediation and Delegated Monitoring*, *The Review of Economic Studies* 51.
- Djalal, Nachrowi. 2022. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Universitas Indonesia Publishing.
- Elfara, Adella Keke and Syamsudin. 2021. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Alokasi Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode Januari 2015- Juli 2020)." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Elpisah. 2022. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jawa Tengah: Penerbit Widina.
- Fatmah, Endro Supriyanto, Dana Budiman, Maichal Maichal, and Zein Ghazali. 2024. *UMKM & Kewirausahaan : Panduan Praktis*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fauzi, Ahmad. 2019. *Metode Sampling*. Banten: Universitas Terbuka.
- Harahap, Darwis. 2020. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana.
- Hartono, Sri, Rochmat Aldy Purnomo, Naning Kristiyana, and Eka Destriyanto Pristi A. 2024. *Perbankan Dan Lembaga Keuangan : Teori, Praktik, Dan Inovasi*,. Jawa Timur: Universitas Muhammadiyah Ponorogo Press.

Hasanah, Nuramalia, Saparuddin Muhtar, and Indah Muliasari. 2020. *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

Indonesia, Bank. "Akses Pembiayaan UMKM." Accessed March 24, 2025. <https://www.bi.go.id/id/umkm/pembiayaan/default.aspx>.

———. "Inflasi." Accessed March 24, 2025. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>.

Indonesia, Ikatan Bankir. 2018. *Bisnis Kredit Perbankan (Cover Baru)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Junaidi, and Hardiani. 2024. *75 Kesalahpahaman Penerapan Regresi: Mengupas tuntas teori dan praktiknya*. Jambi: WIDA Publishing, 2024.

Karimuddin Abdullah, Abdullah, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, Suryadin Hosda, Zahara Fadila, Taqwin, Masita, Ketut Ngurah Ardiawan, and Melida Eka Sari. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Kementerian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1--10*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

———. 2019. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 11-20*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Keuangan, Otoritas Jasa. "Bank Umum Syariah." Accessed May 11, 2025. <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx#>.

Khaddafi, Muammar, Chalirafi Chalirafi, Muchsin Muchsin, and Eka Khairani. 2022. "Analisis faktor yang mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan UMKM (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019)." *Journal of Economics Management and Business* Vol. 23, no. No. 1, June.

Kurniawan, Fahmi Ali, and Ashari Lintang Yudhanti. 2023. "Determinants Of Murabahah Finance At Islamic Commercial Banks In Indonesia." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* Vol. 4, no. No. 2, Oktober.

Kurniawan, Robert. 2016. *Analisis Regresi*. Jakarta: Prenada Media.

Kusumaningtyas, Eviatiwi, Sugiyanto, Eko Subagyo, Wahyu Catur Adinugroho, Jufri Jacob, Yunike Berry, Ani Nuraini, Sudjono, and Silvana Syah. 2022. *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview*. Jawa Timur: Academia Publication.

- Kuswahariani, Wulandari, Hermanto Siregar, and Ferry Syarifuddin. 2020. "Analisis Non Performing Financing (NPF) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia." *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen (JABM)* Vol. 6, no. No. 1, January.
- Lestari, Sry. 2021. "Analisis Peranan Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan (Ukm)(Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Kcp. Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas)." *Nahdatul Iqtishadiyah: Jurnal Perbankan Syariah* Vol. 1, no. No. 2, November.
- Lusianti, Dina. 2024. *Mas'uliyah Society Brand Resonance*. Jawa Tengah: Penerbit NEM.
- Marbun, Robert. 2017. *Petunjuk Praktikum Analisis Data Dengan Aplikasi Eviews 9*. Papua: Universitas Cendrawasih.
- Mursalin, Jeni Apriana dan Supardi. 2023. *Analisis Produk Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah*. Bengkulu: CV. Brimedia Global.
- Musthofa, Khabib. "Belajar Investasi dari Nabi Yusuf, Tafsir Surah Yusuf Ayat 47-49." *Tafsir Al Quran | Referensi Tafsir di Indonesia* (blog), August 8, 2021. <https://tafsiralquran.id/belajar-investasi-dari-nabi-yusuf-tafsir-surah-yusuf-ayat-47-49/>.
- Nainggolan, Basaria. 2016. *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Depok: Rajawali Press.
- Nainggolan, Edisah Putra, and Ikhsan Abdullah. 2019. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah Tahun 2015 – 2018." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* Vol. 19, no. No. 2. Agustus.
- Nasution, Muhammad Lathief Ilhamy. 2018. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Medan: FEBI UINSU Press.
- Ningrum, Amilliya Virdina Rezza Setyo, and Nanik Kustiningsih. 2023. "Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Inflasi, Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri." *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 3, no. No. 2, February.
- Nofinawati. 2020. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Nugroho, Adi. 2024. *Data Science Menggunakan Bahasa R: Analisis Data, Visualisasi, serta Pemodelan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Pambuko, Zulfikar Bagus, and Najmi Laili Masrini. 2023. *EIEWS: Analisis Data Keuangan untuk Penelitian Mahasiswa Ekonomi*. Magelang: Unimma Press.

- Panjaitan, Pawan Darasa, Yuliana, Syafruddin, Suci Rahmawati Prima, and Asrahmaulyana. 2024. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: CV Rey Media Grafika.
- Panjawa, Jihad Lukis, and Retno Sugiharti. 2021. *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktis untuk Sosial-Ekonomi*. Jawa Tengah: Penerbit Pustaka Rumah Cinta.
- Priyatno, Duwi. 2023. *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan EvIEWS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Purnomo, Hadi. 2024. *Pendekatan Model Logit: Strategi Memprediksi Peluang Kegagalan Penanganan Pembiayaan Bermasalah di Perbankan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Puspita, Yeni, Rasyid Tarmizi, Akhmad Solikin, Irawati, Erti Rospyana Rufaida, and Maghfirah. 2023. *Makroekonomi Islam & Pembangunan Berkelanjutan*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Putra, Nurnasrina dan Adiyes. 2018. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Ramandani, Tita, and Yusvita Nena Arinta. 2022. "Pengaruh Inflasi Dan BI 7-Day Reverse Repo Rate Terhadap Pembiayaan Umkm Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Intervening." *Journal of Economics Research and Policy Studies* Vol. 2, no. No. 2. Agustus.
- Roflin, Eddy, Pariyana, and Iche Andriyani Liberty. 2022. *Kupas Tuntas Analisis Regresi Tunggal dan Ganda*. Jawa Tengah: Penerbit NEM.
- Rozalinda. 2014. *Ekonomi Islam, Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rustam, Bambang Rianto. 2024. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sahir, Safrida Hafni. 2021. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Saleh, Idris. 2021. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, Vol. 2, no. No. 2, Oktober.
- Saluy, Ahmad Badawi, Supardi, Jufri Jacob, Sumeidi Kadarisman, Antonius Siahaan, Ani Nuraini, Resista Vikaliana, and Syifa Pramudita Faddila. 2022. *Riset Terapan Dengan Aplikasi Statistika*. Jawa Barat: Penerbit Widina.

- Sembiring, Susanti. 2024. *Hukum Perbankan dan Lembaga Pembiayaan*. CV. Eureka Media Aksara.
- Setiawan, Iwan. 2021. "Pembiayaan UMKM, Kinerja Bank Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* Vol. 6, no. No. 2, February.
- Siregar, Budi Gautama. 2021. "Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Di Indonesia,." *Dalam Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* Vol. 5, no. No. 2, Desember.
- Siregar, Rosnani. 2023. *Sistem Penerapan Denda Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- . 2023. *Sistem Penerapan Denda Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- "Surat Al-Baqarah Ayat 280 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb." Accessed March 25, 2025. <https://tafsirweb.com/1046-surat-al-baqarah-ayat-280.html>.
- Wardhono, Adhitya, Yulia Indrawati, Ciplis Gema Qoriah, and Nasir. *Analisis Data Time Series dalam Model Makroekonomi*. 2019. Jawa Timur: Pustaka Abadi.
- Wulandari, Anisa Galih, Iwan Setiawan, and Ade Ali Nurdin. 2022. "Pengaruh DPK, FDR, NPF, Dan SBIS Terhadap Pembiayaan UMKM Pada BUS Di Indonesia." *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* Vol. 3, no. No. 1, Oktober.
- Wuryandani, Dewi, Mandala Harefa, Hilma Meilani, Dewi Restu Mangeswuri, and Sahat Aditua Fandhitya Silalahi. 2019. *Pengembangan Kewirausahaan untuk Pemberdayaan Ukm Daerah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zutiasari, Ika, and Dediek Tri Kurniawan. 2023. *Proceedings of the BISTIC Business Innovation Sustainability and Technology International Conference (BISTIC 2023)*. Malang: Springer Nature.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : May Syaroh Anggraini Nainggolan
2. NIM : 20 401 00081
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Sibabangun, 21 Mei 2002
5. Anak Ke : 1 dari 4 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat : Jln. Letjen Gatot Subroto (Pondok Batu),
Kec. Sarudik, Kab. Tapanuli Tengah,
Prov. Sumatera Utara, Indonesia
10. Telp. HP : 081362051264
11. e-mail : maynainggolan01@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Hendra Musanto Nainggolan
 - b. Pekerjaan : Buruh Harian Lepas
 - c. Alamat : Jln. Letjen Gatot Subroto (Pondok Batu),
Kec. Sarudik, Kab. Tapanuli Tengah,
Prov. Sumatera Utara, Indonesia
 - d. Telp/HP : 085296062134
2. Ibu
 - a. Nama : Yusraini Matondang
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Jln. Letjen Gatot Subroto (Pondok Batu),
Kec. Sarudik, Kab. Tapanuli Tengah,
Prov. Sumatera Utara, Indonesia
 - d. Telp/HP : 081375612038

III. PENDIDIKAN

1. SDN 081228 Kota Sibolga Tamat Tahun 2014
2. MTsN. Kota Sibolga Tamat Tahun 2017
3. MAN Kota Sibolga Tamat Tahun 2020
4. Program S.1 Perbankan Syariah UIN Syahada Padangsidimpuan Tahun 2020 Sampai 2025

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian

Data Penelitian

No.	Periode		.Variabel			
	Tahun	Bulan	DPK	Inflasi	NPF	P.UMKM
1	2020	Januari	286.485	2,68	3,46	51.054
2		Februari	291.069	2,98	3,38	56.784
3		Maret	289.362	2,96	3,43	61.405
4		April	289.046	2,67	3,41	63.009
5		Mei	285.751	2,19	3,35	65.109
6		Juni	293.374	1,96	3,34	56.008
7		Juli	289.646	1,54	3,31	56.062
8		Agustus	295936	1,32	3,3	55.778
9		September	312.102	1,42	3,28	56.604
10		Oktober	314.741	1,44	3,18	56.491
11		November	316.460	1,59	3,22	56.998
12		Desember	322.853	1,68	3,13	57.318
13	2021	Januari	321.299	1,55	3,2	58.836
14		Februari	321.421	1,38	3,18	58.823
15		Maret	318.972	1,37	3,23	59.147
16		April	325.997	1,42	3,29	59.501
17		Mei	329.743	1,68	3,3	59.348
18		Juni	337.900	1,33	3,25	60.568
19		Juli	340.908	1,52	3,23	58.555
20		Agustus	340.209	1,59	3,25	60.893
21		September	341.336	1,6	3,19	61.701
22		Oktober	345.189	1,66	3,04	61.737
23		November	346.631	1,75	2,64	60.384
24		Desember	365.421	1,87	2,59	61.819
25	2022	Januari	366.997	2,18	2,65	61.791
26		Februari	367.377	2,06	2,65	62.483
27		Maret	367.358	2,64	2,59	63.806
28		April	368.101	3,47	2,58	63.511
29		Mei	374.136	3,55	2,67	63.211
30		Juni	380.846	4,35	2,63	64.541
31		Juli	382.232	4,94	2,63	64.528
32		Agustus	407.268	4,69	2,64	67.615
33		September	408.041	5,96	2,57	68.212
34		Oktober	410.820	5,71	2,54	68.674

35		November	412.751	5,42	2,5	69.009
36		Desember	429.029	5,51	2,35	69.405
37	2023	Januari	422.980	5,28	2,41	67.610
38		Februari	424.237	5,47	2,37	67.709
39		Maret	437.440	4,97	2,38	69.434
40		April	434.724	4,33	2,38	69.759
41		Mei	430.585	4	2,36	69.386
42		Juni	422.426	3,52	2,36	70.507
43		Juli	426.590	3,08	2,36	70.945
44		Agustus	423.365	3,27	2,32	71.711
45		September	432.667	2,28	2,28	72.560
46		Oktober	436.737	2,56	2,24	72.604
47		November	435.933	2,86	2,20	72.344
48		Desember	465.932	2,61	2,1	74.837

DPK	Inflasi	NPF	P.UMKM
5.657686	0.985817	1.241269	3.93288389...
5.673560	1.091923	1.217876	4.03925459...
5.667678	1.085189	1.232560	4.11749126...
5.666586	0.982078	1.226712	4.14327757...
5.655121	0.783902	1.208960	4.17606278...
5.681448	0.672944	1.205971	4.02549453...
5.668659	0.431782	1.196948	4.02645822...
12.59790	0.277632	1.193922	4.02137952...
5.743330	0.350657	1.187843	4.03607965...
5.751750	0.364643	1.156881	4.03408133...
5.757197	0.463734	1.169381	4.04301617...
5.777197	0.518794	1.141033	4.04861471...
5.772372	0.438255	1.163151	4.07475391...
5.772752	0.322083	1.156881	4.07453293...
5.765103	0.314811	1.172482	4.08002587...
5.786888	0.350657	1.190888	4.08599311...
5.798314	0.518794	1.193922	4.08341842...
5.822750	0.285179	1.178655	4.10376670...
5.831613	0.418710	1.172482	4.06996648...
5.829560	0.463734	1.178655	4.10911822...
5.832867	0.470004	1.160021	4.12230013...
5.844092	0.506818	1.111858	4.12288342...
5.848261	0.559616	0.970779	4.10072416...
5.901050	0.625938	0.951658	4.12421076...
5.905354	0.779325	0.974560	4.12375772...
5.906389	0.722706	0.974560	4.13489451...
5.906337	0.970779	0.951658	4.15584722...
5.908357	1.244155	0.947789	4.15121311...
5.924619	1.266948	0.982078	4.14647833...
5.942395	1.470176	0.966984	4.16730068...
5.946028	1.597365	0.966984	4.16709923...
6.009471	1.545433	0.970779	4.21382985...
6.011368	1.785070	0.943906	4.22262050...
6.018155	1.742219	0.932164	4.22937067...
6.022845	1.690096	0.916291	4.23423693...
6.061525	1.706565	0.854415	4.23995891...
6.047325	1.663926	0.879627	4.21375590...
6.050292	1.699279	0.862890	4.21521911...
6.080940	1.603420	0.867100	4.24037666...
6.074711	1.465568	0.867100	4.24504644...
6.065145	1.386294	0.858662	4.23968511...
6.046014	1.258461	0.858662	4.25571199...
6.055823	1.124930	0.858662	4.26190492...
6.048235	1.184790	0.841567	4.27264415...
6.069968	0.824175	0.824175	4.28441380...
6.079331	0.940007	0.806476	4.28502001...
6.077489	1.050822	0.788457	4.28143251...
6.144040	0.959350	0.741937	4.31531241...

Data Penelitian setelah dilakukan Log

Lampiran 2: Uji Stasioner

Variabel Pembiayaan UMKM

Null Hypothesis: D(LOGY) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.970237	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.581152	
5% level	-2.926622	
10% level	-2.601424	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber: Output *Eviews 9*

Variabel Dana Pihak Ketiga

Null Hypothesis: LOGDPK has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.109989	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.577723	
5% level	-2.925169	
10% level	-2.600658	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber: Output *Eviews 9*

Variabel Inflasi

Null Hypothesis: D(LOGINFLASI,2) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
<u>Augmented Dickey-Fuller test statistic</u>	<u>-9.559732...</u>	<u>8.13920...</u>
Test critical values: 1% level	-3.588508855064974	
5% level	-2.929734205461015	
10% level	-2.603064172335973	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber: Output *Eviews 9*

Variabel Non Performing Financing (NPF)

Null Hypothesis: D(LOGNPF) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

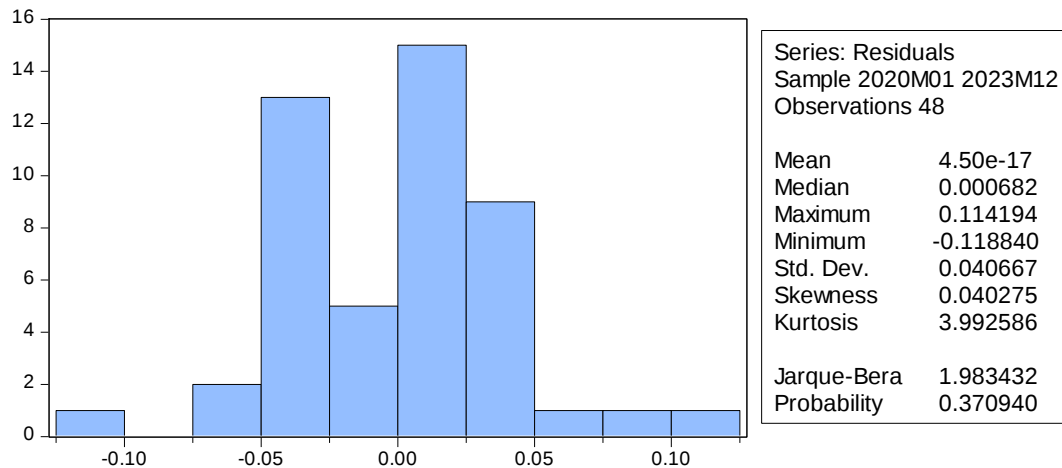
	t-Statistic	Prob.*
<u>Augmented Dickey-Fuller test statistic</u>	<u>-5.689972</u>	<u>0.0000</u>
Test critical values: 1% level	-3.581152	
5% level	-2.926622	
10% level	-2.601424	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber: Output *Eviews 9*

Lampiran 3

Hasil Uji Normalitas



Lampiran 4

Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 05/10/25 Time: 09:21
Sample: 2020M01 2023M12
Included observations: 48

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.006302	171.2246	NA
LOGDPK	3.98E-05	40.39873	2.800588
LOGINFLASI	0.000283	8.547572	1.626398
LOGNPF	0.002820	82.98336	3.481523

Sumber: Output *Eviews* 9

Lampiran 5

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.036726	Prob. F(2,41)	0.9640
Obs*R-squared	0.084052	Prob. Chi-Square(2)	0.9588

Lampiran 6

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Dependent Variable: LOGY
Method: Least Squares
Date: 05/10/25 Time: 18:18
Sample: 2020M01 2023M12
Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.632856	0.079382	58.36139	0.0000
LOGDPK	-0.004485	0.006312	-0.710558	0.4811
LOGINFLASI	0.024575	0.016836	1.459690	0.1515
LOGNPF	-0.467250	0.053101	-8.799201	0.0000

Sumber: Output *Eviews* 9

Lampiran 8

Hasil Uji Simultan (Uji-F)

R-squared	0.796303	Mean dependent var	4.147769
Adjusted R-squared	0.782414	S.D. dependent var	0.090104
S.E. of regression	0.042030	Akaike info criterion	-3.421205
Sum squared resid	0.077727	Schwarz criterion	-3.265271
Log likelihood	86.10892	Hannan-Quinn criter.	-3.362277
F-statistic	57.33557	Durbin-Watson stat	0.794141
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output *Eviews* 9

Lampiran 9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.787495	Mean dependent var	63544.25
Adjusted R-squared	0.773006	S.D. dependent var	5714.143
S.E. of regression	2722.442	Akaike info criterion	18.73610
Sum squared resid	3.26E+08	Schwarz criterion	18.89204
Log likelihood	-445.6664	Hannan-Quinn criter.	18.79503
F-statistic	54.35117	Durbin-Watson stat	0.665059
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output *Eviews* 9

Lampiran 10

Analisis Regresi Linier Berganda

R-squared	0.796303	Mean dependent var	4.147769
Adjusted R-squared	0.782414	S.D. dependent var	0.090104
S.E. of regression	0.042030	Akaike info criterion	-3.421205
Sum squared resid	0.077727	Schwarz criterion	-3.265271
Log likelihood	86.10892	Hannan-Quinn criter.	-3.362277
F-statistic	57.33557	Durbin-Watson stat	0.794141
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber Output Eviews 9

Lampiran 11

Hasil Estimasi Metode Ordinary Least Square (OLS)

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 05/10/25 Time: 09:39

Sample: 2020M01 2023M12

Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.632856	0.079382	58.36139	0.0000
LOGDPK	-0.004485	0.006312	-0.710558	0.4811
LOGINFLASI	0.024575	0.024575	1.459690	0.1515
LOGNPF	-0.467250	0.053101	-8.799201	0.0000

R-squared	0.796303	Mean dependent var	4.147769
Adjusted R-squared	0.782414	S.D. dependent var	0.090104
S.E. of regression	0.042030	Akaike info criterion	-3.421205
Sum squared resid	0.077727	Schwarz criterion	-3.265271
Log likelihood	86.20892	Hannan-Quinn criter.	-3.362277
F-statistic	57.33557	Durbin-Watson stat	0.794141
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber Output Eviews 9

Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Financial Ratios of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit) Nominal dalam Miliar Rp (Nominal in Billion Rp)																		
Periode	2016	2017	2018	2019												2020	Indicator	
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des			Jan
Bank Umum Syariah				Sharia Commercial Bank														
CAR (%)	16,63	17,91	20,39	20,25	20,30	19,85	19,61	19,62	19,56	19,72	20,36	20,39	20,54	20,48	20,59	20,27	CAR (%)	
- Modal	27.153	31.105	36.764	37.153	37.198	37.114	36.954	37.241	37.255	37.759	39.167	39.381	39.860	40.102	40.715	41.070	- Total	
- Aktiva Tetap Menukut Risiko	163.306	173.695	180.300	183.430	183.230	186.945	188.477	189.813	190.505	191.460	192.331	193.148	194.094	195.820	197.727	202.615	- Risk Weighted Assets	
ROA (%)	0,63	0,63	1,28	1,51	1,32	1,46	1,52	1,56	1,61	1,62	1,64	1,66	1,65	1,67	1,73	1,88	ROA (%)	
- Laba	1.426	1.697	3.806	4.712	4.121	4.588	4.778	4.895	5.079	5.115	5.209	5.263	5.275	5.375	5.598	6.495	- Profit	
- Rata-Rata Total Aset	225.804	267.570	298.044	311.401	313.074	314.735	314.702	314.404	315.828	316.529	317.073	317.957	319.541	320.990	323.438	346.373	- Average Assets	
NPF (%)	4,42	4,76	3,26	3,39	3,44	3,44	3,58	3,49	3,36	3,36	3,44	3,32	3,49	3,47	3,23	3,46	NPF (%)	
NPF-Net (%)	2,17	2,57	1,95	2,07	2,09	2,03	2,19	2,13	2,10	2,00	2,07	2,04	2,20	2,08	1,88	2,02	NPF-Net %	
- Non Performing Financing	7.843	9.030	6.597	6.798	6.926	7.090	7.424	7.355	7.137	7.130	7.330	7.240	7.641	7.638	7.263	7.720	- Non Performing Financing	
- Non Performing Financing Net	3.860	4.880	3.938	4.137	4.205	4.178	4.535	4.479	4.472	4.255	4.421	4.450	4.804	4.578	4.241	4.506	- Non Performing Financing Net	
- Total Pembiayaan kepada Pihak Ketiga - Bukan Bank	177.482	189.789	202.298	200.292	201.548	205.920	207.233	210.514	212.560	212.302	213.118	218.049	218.697	220.229	225.146	223.183	- Total Financing to Non Bank	
FDR (%)	85,99	79,61	78,53	77,92	77,52	78,38	79,57	82,01	79,74	79,90	80,85	81,56	79,10	80,06	77,91	77,90	FDR (%)	
- Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	177.482	189.789	202.298	200.292	201.548	205.920	207.233	210.514	212.560	212.302	213.118	218.049	218.697	220.229	225.146	223.183	- Total Financing to Non Bank	
- Dana Pihak Ketiga	206.407	238.393	257.606	257.052	259.994	262.709	260.439	256.690	266.568	265.716	263.596	267.343	276.466	275.088	288.978	286.485	- Total Third Party Funds	
BOPO (%)	96,22	94,91	89,18	87,69	89,09	87,82	86,95	86,29	85,72	85,58	85,59	85,14	85,55	85,32	84,45	83,62	Operating Expenses to Operations Revenue (%)	
- Biaya Operasional	34.174	29.682	31.169	2.901	5.750	8.360	10.748	13.041	15.479	18.052	20.646	22.650	26.094	28.730	30.415	2.848	- Operations Expenses	
- Pendapatan Operasional	35.517	31.273	34.952	3.308	6.455	9.520	12.361	15.113	18.058	21.093	24.122	26.605	30.490	33.672	36.014	3.407	- Operations Income	
Rentabilitas																	Profitability	
NOM (%)	0,88	0,67	1,42	1,75	1,52	1,66	1,71	1,76	1,82	1,83	1,83	1,84	1,83	1,86	1,82	2,04	NOM (%)	
- Pendapatan Operasional	1.943	1.591	3.783	4.887	4.225	4.639	4.839	4.974	5.156	5.214	5.214	5.273	5.287	5.392	5.599	6.697	- Net Operations Income	
- Rata-rata Aset Produktif	198.936	238.944	265.860	278.867	277.425	279.948	282.695	282.094	283.727	284.657	285.469	286.522	288.283	289.821	292.108	323.787	- Average Earning Assets	
KAP																	Earning Asset Quality	
APYD terhadap Aktiva Produktif (%)	4,27		3,04	3,29	3,33	3,42	3,58	3,49	3,45	3,43	3,50	3,41	3,09	3,11	2,77	3,02	Classified Earning assets to Earning assets (%)	
- APYD	10.070	11.078	8.845	9.333	9.615	9.946	10.335	9.967	10.255	10.160	10.397	10.284	9.614	9.727	9.018	10.099	- Classified Earning Assets	
- Total Aset Produktif	236.048	263.110	291.353	284.579	289.144	290.427	288.814	285.214	297.434	296.497	297.358	301.313	311.147	312.524	325.365	334.952	- Total Earning assets	
Likuiditas																	Liquidity	
Short Term Mismatch (%)	22,54	29,75	27,22	26,99	28,37	27,93	27,00	22,68	33,23	25,39	24,19	25,35	27,43	29,28	30,08	33,36	Short Term Mismatch (%)	
- Aktiva Jangka Pendek	45.669	65.551	63.815	62.565	66.267	65.597	62.527	51.791	79.338	59.432	56.054	59.206	66.094	70.407	76.035	84.622	- Short-Term Assets	
- Kewajiban Jangka Pendek	202.655	220.373	234.414	231.771	233.574	234.879	231.611	228.355	238.756	234.034	231.730	233.601	240.990	240.458	252.789	253.639	- Short-Term Liabilities	
Imbal Hasil																	Yield Proportion	
Non Core Deposits terhadap Total DPK (%)	58,84	51,29	47,69	48,16	48,59	48,04	48,56	46,15	47,77	46,48	45,80	45,98	47,10	46,19	46,46	46,88	Non Core Deposits to Third Party Funds (%)	
- Non Core Deposit	121.443	122.280	122.846	123.800	126.322	128.832	126.472	118.466	127.348	123.514	120.731	122.929	130.227	127.076	134.272	134.301	- Non Core Deposits	
- Total DPK	206.407	238.393	257.606	257.052	259.994	262.709	260.439	256.690	266.568	265.716	263.596	267.343	276.466	275.088	288.978	286.485	- Total Third Party Funds	
Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tetap terhadap Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tidak Tetap (%)	199,86	210,95	238,46	245,86	239,08	236,35	237,63	236,88	234,73	237,47	236,40	234,18	234,64	244,82	241,64	242,78	Fixed Yield Portfolios to Floating Yield Portfolios (%)	
- Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tetap	118.667	129.137	142.857	142.704	142.423	145.006	146.157	148.318	149.359	149.697	150.057	153.100	153.653	156.644	159.570	158.388	- Fixed-rate Yield Portfolios	
- Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tidak Tetap	59.376	61.217	59.908	58.042	59.572	61.353	61.506	62.614	63.631	63.038	62.477	65.378	65.485	63.984	66.037	65.239	- Floating-rate Yield Portfolios	
Investasi																	Investment Proportion and Risk	
Total Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan (%)	34,64	35,22	36,56	36,15	36,78	37,62	37,67	37,78	38,14	37,99	37,86	38,51	38,62	39,33	39,89	39,39	Profit Sharing Financing to Total Financing to Non Bank (%)	
- Total Pembiayaan Basis Mudharabah	61.675	67.049	74.122	72.574	74.298	77.626	78.234	79.687	81.229	80.811	80.841	84.135	84.640	86.766	89.995	88.094	- Profit Sharing Financing Mudharabah-based	
- Total Pembiayaan	178.043	190.354	202.766	200.746	201.995	206.359	207.663	210.932	212.990	212.735	213.534	218.478	219.138	220.628	225.607	223.627	- Total Financing	
Potensi Kerugian Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Portofolio Investasi Mudharabah dan Musyarakah	3,40	3,29	3,47	3,42	3,20	3,13	3,11	3,02	2,85	2,80	2,86	2,72	2,37	2,68	2,70	2,67	Potential Loss from Profit Sharing Financing to Total Mudharabah and Musyarakah (%)	
- Potensi Kerugian Pembiayaan Bagi Hasil	2.094	2.204	2.569	2.485	2.381	2.430	2.431	2.405	2.154	2.263	2.312	2.285	2.006	2.329	2.425	2.350	- Potential Loss from Profit Sharing Financing	
- Portofolio Investasi Mudharabah dan Musyarakah	61.675	67.049	74.122	72.574	74.298	77.626	78.234	79.687	81.229	80.811	80.841	84.135	84.640	86.766	89.995	88.094	- Total Mudharabah and Musyarakah	
Note: a) Angka-angka diperbaiki b) Angka-angka sementara c) Angka-angka final d) Revisi figures e) Provisional figures																		

Ket: (1) Angka-angka diperbaiki
(*) Angka-angka sementara

Note: (1) Revised figures
(*) Provisional Figures

Tabel 13a. Pembiayaan berdasarkan Jenis Penggunaan dan Kategori Usaha - Bank Umum Syariah (Financing based on Type of Usage and Business Category of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit Bank) Miliar Rp (Billion IDR)																	
Jenis Penggunaan dan Kategori Usaha	2016	2017	2019												2020	Type of Usage and Debtor Group	
			Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des		Jan
1. Modal Kerja	68.420	72.188	72.425	70.964	71.323	73.099	73.493	75.672	77.491	76.348	75.723	77.988	78.341	77.758	79.986	78.708	1. Working Capital
a. UMKM	28.458	28.973	27.392	28.427	28.082	28.398	29.133	29.985	30.158	29.894	30.059	30.457	30.735	30.924	32.326	31.647	a. Micro, Small and Medium Enterprise
NPF	1.751	1.826	1.429	1.396	1.456	1.458	1.583	1.667	1.545	1.534	1.548	1.525	1.516	1.411	1.339	1.425	NPF
b. Bukan UMKM	39.962	43.215	45.033	42.537	43.241	44.701	44.360	45.687	47.333	46.454	45.664	47.531	47.606	46.834	47.661	47.060	b. Non Micro, Small and Medium Enterprise
NPF	2.239	2.437	1.088	1.256	1.283	1.444	1.497	1.349	1.285	1.356	1.415	1.397	2.099	2.094	2.363	2.490	NPF
2. Investasi	45.768	47.427	48.773	48.571	48.565	50.097	49.943	50.287	50.120	50.156	50.382	51.496	50.718	51.982	53.207	52.382	2. Investment
a. UMKM	15.589	16.004	17.427	18.150	17.927	18.514	18.436	18.447	18.338	18.193	18.035	18.473	18.345	18.595	19.524	19.380	a. Micro, Small and Medium Enterprise
NPF	1.541	900	744	859	841	831	941	978	886	893	862	901	909	859	821	891	NPF
b. Bukan UMKM	30.178	31.422	31.346	30.421	30.638	31.583	31.507	31.840	31.782	31.963	32.347	33.023	32.373	33.388	33.683	33.001	b. Non Micro, Small and Medium Enterprise
NPF	995	2.446	2.022	1.800	1.793	1.833	1.783	1.750	1.699	1.681	1.791	1.750	1.513	1.609	1.235	1.286	NPF
3. Konsumsi (Bukan UMKM)	63.294	70.174	81.100	80.758	81.661	82.725	83.797	84.555	84.950	85.798	87.013	88.565	89.638	90.488	91.953	92.094	3. Consumption (Non Micro, Small and Medium Enterprise)
NPF	1.309	1.421	1.314	1.487	1.552	1.525	1.620	1.612	1.722	1.666	1.714	1.667	1.603	1.666	1.505	1.629	NPF
Total Pembiayaan	177.482	189.789	202.298	200.292	201.548	205.920	207.233	210.514	212.560	212.302	213.118	218.049	218.697	220.229	225.146	223.183	Total Financing
Total NPF	7.834	9.030	6.597	6.798	6.926	7.090	7.424	7.355	7.137	7.130	7.330	7.240	7.641	7.638	7.263	7.720	Total NPF
Ket: 1) Angka-angka diperbaiki																	
Note: 1) Revised figures																	

Tabel 1a. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (Financial Performance of Islamic Commercial Bank) Nominal dalam Miliar Rp (Billion Rp) dan Rasio Kinerja (%)															
Indikator / Indicator	2018	2019	2020					2021							
			Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des
R (%)	20,39	20,59	21,64	21,80	24,31	24,45	24,41	24,44	24,26	24,31	24,66	24,96	23,56	25,68	25,71
- Modal/ Capital	36.764	40.715	46.854	47.890	47.582	47.774	48.083	48.338	49.023	49.161	49.963	49.704	50.064	49.874	50.661
- Aktiva Tetap Menurut Risiko / Risk Weighted Assets	180.300	197.727	216.547	219.649	195.757	195.384	196.957	197.813	202.107	202.184	202.625	199.136	212.468	194.190	197.057
ROA (%)	1,28	1,73	1,40	1,79	2,15	2,06	1,97	1,92	1,94	1,91	1,88	1,87	1,59	1,66	1,55
- Laba / Profit	3.806	5.598	5.087	7.087	7.239	7.329	7.236	7.212	7.403	7.359	7.331	7.350	6.283	6.619	6.224
- Rata-Rata Total Aset / Average Assets	298.044	323.438	362.692	395.476	337.320	355.936	366.924	374.685	380.814	385.720	389.247	392.527	395.591	397.821	401.485
NPF (%)	3,26	3,23	3,13	3,20	3,18	3,23	3,29	3,30	3,25	3,23	3,25	3,19	3,04	2,64	2,59
NPF Net (%)	1,95	1,88	1,57	1,56	1,33	1,40	1,44	1,46	1,37	1,34	1,36	1,38	1,28	0,89	0,81
- Non Performing Financing	6.597	7.263	7.713	7.864	7.831	8.023	8.244	8.267	8.231	8.107	8.206	8.191	7.812	6.588	6.624
- Non Performing Financing Net	3.938	4.241	3.877	3.846	3.271	3.466	3.603	3.657	3.459	3.384	3.429	3.358	3.296	2.220	2.064
- Total Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank / Total Financing to Non Bank	202.298	225.146	246.532	246.087	245.926	248.181	250.454	250.823	253.332	252.634	252.596	256.873	257.180	249.826	256.219
FDR (%)	78,53	77,91	76,36	76,59	76,51	77,81	76,83	76,07	74,97	74,11	74,25	75,26	74,50	72,07	70,12
- Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank / Total Financing to Non Bank	202.298	225.146	246.532	246.087	245.926	248.181	250.454	250.823	253.332	252.634	252.596	256.873	257.180	249.826	256.219
- Dana Pihak Ketiga / Total Third Party Funds	257.606	288.978	322.853	321.299	321.421	318.972	325.997	329.743	337.900	340.908	340.209	341.336	345.189	346.631	365.421
BOPO (%)	89,18	84,45	85,55	85,44	82,98	82,10	81,86	82,33	83,15	83,48	83,86	81,69	83,79	82,81	84,33
- Biaya Operasional / Operations Expenses	31.169	30.415	30.410	3.424	5.851	8.458	11.038	14.124	18.178	21.642	24.836	23.907	26.773	28.988	32.861
- Pendapatan Operasional / Operations Income	34.952	36.014	35.548	4.007	7.051	10.302	13.483	17.156	21.862	25.926	29.615	29.265	31.951	35.007	38.969
Rentabilitas/Profitability															
NOM (%)	1,42	1,92	1,46	1,93	2,31	2,24	2,17	2,12	2,11	2,08	2,01	1,99	1,72	1,80	1,66
- Pendapatan Operasional / Net Operations Income	3.783	5.599	5.137	7.001	7.200	7.375	7.336	7.276	7.367	7.344	7.169	7.145	6.213	6.566	6.108
- Rata-rata Aset Produktif / Average Earning Assets	265.860	292.108	350.992	363.127	311.021	328.647	337.927	343.950	349.307	353.336	356.316	359.186	361.812	364.662	367.058
Kualitas Aktiva Produktif (KAP) / Earning Asset Quality															
APYD terhadap Aktiva Produktif (%)	3,04	2,77	2,65	2,83	2,86	2,79	3,01	3,03	2,93	2,99	3,16	3,04	2,84	2,08	1,94
- APYD / Classified Earning Assets	8.845	9.018	9.750	10.494	10.663	10.350	11.228	11.368	11.232	11.507	12.133	11.825	11.154	8.347	7.556
- Total Aset Produktif / Total Earning assets	291.353	325.365	368.338	370.199	373.256	370.530	373.076	375.010	383.209	384.323	384.263	389.383	392.552	400.526	409.638
Likuiditas / Earning Asset Quality															
Short Term Mismatch (%)	27,22	30,08	28,67	28,89	32,35^a	30,16	28,33	28,91	28,23	27,22	27,71	27,71^a	26,52	25,54	26,21
- Aktiva Jangka Pendek / Short-Term Assets	63.815	76.035	82.776	76.772	37.784 ^a	35.774	82.943	84.052	90.511	90.013	89.955	89.955 ^a	89.093	84.238	92.297
- Kewajiban Jangka Pendek / Short-Term Liabilities	234.414	252.789	288.072	285.547	116.783 ^a	118.611	292.816	290.688	322.162	330.716	324.599	324.599 ^a	335.885	329.955	352.197
Imbal Hasil / Yield Proportion															
Non Core Deposit terhadap Total DPK (%)	47,69	46,46	44,67	44,88	45,28	45,28	45,34	45,15	46,15	46,33	46,24	46,20	46,58	46,36	47,10
- Non Core Deposits / Non Core Deposits	122.846	134.272	144.231	144.189	145.527	144.423	147.811	148.893	155.936	157.959	157.322	157.705	160.784	160.684	172.124
- Total DPK / Total Third Party Funds	257.606	288.978	322.853	321.299	321.421	318.972	325.997	329.743	337.900	340.908	340.209	341.336	345.189	346.631	365.421
Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tetap terhadap Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tidak Tetap (%) / Fixed Yield Portfolios to Floating Yield Portfolios (%)	238,46	241,64	268,03	273,99	278,48	296,73	305,92	319,18	318,97	338,94	336,33	334,56	343,33	371,92	344,67
- Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tetap / Fixed-rate Yield Portfolios	142.857	159.570	179.855	180.569	181.221	185.901	189.018	191.217	193.084	195.266	194.885	197.938	199.336	193.122	198.743
- Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tidak Tetap / Floating-rate Yield Portfolios	59.908	66.037	67.102	65.903	65.076	62.650	61.787	59.910	60.537	57.611	57.944	59.163	58.000	51.926	57.661
Investasi / Investment Proportion and Risk															
Total Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan (%) / Profit Sharing Financing to Total Pembiayaan (%)	36,56	38,89	39,03	38,79	38,67	39,21	38,70	38,57	38,57	38,77	38,77	39,02	38,62	38,08	38,85
- Total Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan (%) / Profit Sharing Financing to Total Pembiayaan (%)	74.122	89.995	96.376	95.604	95.233	97.455	97.063	96.856	97.824	98.051	98.020	100.315	99.417	95.209	99.615
- Total Pembiayaan / Total Financing	202.766	225.607	246.957	246.472	246.297	248.550	250.805	251.127	253.632	252.877	252.830	257.101	257.396	250.813	256.405
Potensi Kerugian Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Portofolio Investasi Mudharabah dan Musyarakah / Potential Loss from Profit Sharing Financing to Total Mudharabah and Musyarakah (%)	3,47	2,70	3,46	3,61	3,92	3,79	4,00	4,19	4,05	4,26	4,34	4,28	4,24	4,67	4,65
- Potensi Kerugian Pembiayaan Bagi Hasil / Potential Loss from Profit Sharing Financing	2.589	2.425	3.336	3.454	3.730	3.692	3.887	4.061	3.959	4.180	4.254	4.295	4.218	4.442	4.636
- Portofolio Investasi Mudharabah dan Musyarakah / Total Mudharabah and Musyarakah	74.122	89.995	96.376	95.604	95.233	97.455	97.063	96.856	97.824	98.051	98.020	100.315	99.417	95.209	99.615

Tabel 13a.
Tabel 13a. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan dan Golongan Debitur Bank Umum Syariah
(Financing and Non Performing Financing based on Type of Usage and Debtor Group of Islamic Commercial Bank)
Nominal dalam Miliar Rp (Billion Rp)

Jenis Penggunaan dan Kategori Usaha / Type of Usage and Debtor Group	2018	2019	2020			2021									
			Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1. Modal Kerja / Working Capital	72 425	79 986	80 965	79 829	78 665	79 282	79 143	81 952	80 119	79 897	79 219	81 133	80 452	75 122	77 660
a. UMKM / Micro, Small and Medium Enterprise	27 392	32 326	35 579	36 496	36 365	36 196	36 754	37 789	37 582	36 413	37 291	37 859	37 708	36 220	37 005
NPF	1 429	1 339	1 707	1 845	2 032	1 924	1 997	2 038	2 064	1 998	2 130	2 211	2 128	1 881	1 906
b. Bukan UMKM / Non Micro, Small and Medium Enterprise	45 033	47 661	45 386	43 333	42 300	43 086	42 389	44 162	42 537	43 483	41 928	43 274	42 744	38 902	40 654
NPF	1 088	2 363	2 040	1 980	1 943	2 096	2 078	2 135	2 128	2 031	2 042	2 080	1 788	1 274	1 453
2. Investasi / Investment	48 773	53 207	56 203	56 168	56 393	57 345	56 935	53 918	56 944	56 410	57 025	57 910	57 301	55 348	57 664
a. UMKM / Micro, Small and Medium Enterprise	17 427	19 524	21 739	22 340	22 458	22 951	22 747	21 559	22 968	22 142	23 602	23 842	24 029	24 164	24 814
NPF	744	821	879	1 007	912	955	981	975	938	971	954	849	760	734	709
b. Bukan UMKM / Non Micro, Small and Medium Enterprise	31 346	33 683	34 464	33 828	33 934	34 394	34 188	32 358	33 976	34 268	33 424	34 068	33 272	31 184	32 850
NPF	2 022	1 235	1 245	1 124	1 006	1 124	1 148	1 123	1 132	1 112	1 122	1 127	1 329	1 159	1 070
3. Konsumsi (Bukan UMKM) / Consumption (Non Micro, Small and Medium Enterprise)	81 100	91 953	109 364	110 090	110 869	111 554	114 376	114 954	116 268	116 327	116 351	117 830	119 428	119 355	120 896
NPF	1 314	1 505	1 841	1 908	1 937	1 923	2 039	1 996	1 970	2 055	1 958	1 924	1 806	1 539	1 487
Total Pembiayaan / Total Financing	202 298	225 146	246 532	246 087	245 926	248 181	250 454	250 823	253 332	252 634	252 596	256 873	257 180	249 826	256 219
Total NPF	6 597	7 263	7 713	7 864	7 831	8 023	8 267	8 231	8 167	8 206	8 191	7 812	6 588	6 624	

Tabel 1a																
Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah																
(Financial Performance of Islamic Commercial Bank)																
Nominal dalam Miliar Rp (Billion Rp) dan Rasio Kinerja (%)																
Indikator / Indicator	2019	2020	2021					2022								
			Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mai	Jun	Jul	Agus	Sep	Oktr	Nov	Des
GAR (%)	20,59	21,64	25,68	25,71	22,67	22,41	23,13	22,77	22,86	23,27	23,25	23,63	23,52	23,38	23,65	26,28
- Mutasi / Capital	40 715	48 854	49 874	50 661	52 435	52 752	55 686	55 598	55 533	56 729	57 531	61 986	62 503	62 713	63 948	71 270
- Aktiva Tetap Menurut Risiko / Risk Weighted Assets	187 727	216 347	194 190	197 507	231 336	233 378	240 715	244 194	242 870	243 800	247 434	262 240	265 749	268 160	270 361	271 177
ROA (%)	1,73	1,40	1,66	1,55	2,03	1,91	1,99	1,98	2,01	2,04	2,04	2,04	2,07	2,05	2,04	2,00
- Laba / Profit	5 598	5 087	6 619	6 224	9 000	8 488	8 867	8 891	9 167	9 210	9 473	9 691	9 677	9 689	9 675	9 596
- Rata-Rata Total Aset / Average Assets	323 438	362 692	397 821	401 485	443 300	444 917	445 561	446 187	447 725	449 603	451 370	464 748	468 103	471 155	474 011	478 831
NPF (%)	3,23	3,13	2,64	2,59	2,65	2,65	2,59	2,58	2,67	2,63	2,63	2,64	2,57	2,54	2,56	2,35
- Non Performing Financing	1 888	1 517	1 089	1 081	1 085	1 089	1 082	1 082	1 082	1 082	1 078	1 076	1 067	1 070	1 067	1 064
- Non Performing Financing / Total Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank / Total Financing to Non Bank	7 263	7 713	6 588	6 624	6 700	6 830	6 884	6 924	7 235	7 417	7 453	8 062	7 997	7 973	7 952	7 576
- Non Performing Financing / Total Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank / Total Financing to Non Bank	4 241	3 877	2 220	2 064	2 157	2 289	2 179	2 108	2 324	2 306	2 212	2 336	2 068	2 196	2 143	2 080
- Total Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank / Total Financing to Non Bank	225 146	246 532	249 826	256 219	253 137	257 482	263 296	267 874	271 278	281 652	282 969	305 851	310 727	313 744	318 583	322 599
FDR (%)	77,91	76,38	72,07	70,12	68,98	70,09	72,22	72,77	72,51	73,95	74,04	75,10	76,15	76,37	77,19	75,19
- Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank / Total Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank / Total Financing to Non Bank	225 146	246 532	249 826	256 219	253 137	257 482	263 296	267 874	271 278	281 652	282 969	305 851	310 727	313 744	318 583	322 599
- Dana Pihak Ketiga / Total Third Party Funds	288 978	322 853	346 831	365 421	366 997	367 377	367 358	368 101	371 136	380 846	382 232	407 268	408 041	410 820	412 751	429 029
BOPO (%)	84,46	85,56	82,61	84,32	93,10	89,51	86,76	80,58	74,48	78,63	77,91	77,34	76,67	76,86	76,71	77,28
- Biaya Operasional / Operations Expenses	30 415	30 410	29 989	32 861	10 122	12 284	14 759	12 382	14 442	16 934	19 180	21 656	24 215	27 102	29 579	32 966
- Pendapatan Operasional / Operations Income	36 114	35 458	35 007	38 969	10 877	13 724	17 011	15 342	18 642	21 565	24 617	28 001	31 382	35 264	38 559	42 657
Rentabilitas/Profitability																
- NOPM (%)	1,52	1,46	1,80	1,66	2,56	2,40	2,53	2,51	2,57	2,60	2,62	2,60	2,68	2,65	2,72	2,59
- Pendapatan Operasional / Net Operations Income	5 599	5 137	6 566	6 108	10 237	9 685	10 216	10 152	10 389	10 593	10 678	10 924	11 264	11 292	11 635	11 154
- Rata-rata Aset Produktif / Average Earning Assets	292 508	350 992	364 662	367 506	399 951	403 119	403 623	403 731	404 844	407 466	408 235	420 253	422 722	425 362	427 726	431 210
Kualitas Aktiva Produktif (KAP) / Earning Asset Quality																
- APYD terhadap APYD / Classified Earning Assets	2 077	2 465	2 008	1 956	2 006	2 116	2 15	2 17	2 22	2 13	2 09	2 08	2 10	2 05	2 06	1 83
- APYD / Classified Earning Assets	9 710	9 750	8 347	7 994	8 308	8 923	8 863	8 947	9 252	9 093	8 861	9 358	9 488	9 424	9 487	8 793
- Total Aset Produktif / Total Earning assets	325 365	368 338	400 526	409 638	406 719	413 046	412 025	411 964	417 569	426 341	423 944	450 221	452 410	456 949	460 977	479 393
Likuiditas / Earning Asset Quality																
- Short Term Mismatch (%)	30,08	28,67	25,54	26,21	26,10	26,01	25,32	21,87	24,15	22,16	23,67	23,07	20,40	20,18	19,70	21,12
- Aktiva Jangka Pendek / Short-Term Assets	62 776	64 238	62 697	61 922	61 735	60 715	56 823	56 518	60 933	60 517	60 398	70 461	70 188	71 454	67 455	
- Kewajiban Jangka Pendek / Short-Term Liabilities	252 789	288 672	329 855	352 197	349 685	352 741	350 406	351 305	348 298	365 265	365 579	387 847	385 997	392 873	393 129	414 084
Imbal Hasil / Yield Proportion																
- Non Core Deposit / Non Core Deposits	134 272	144 231	160 684	172 124	176 306	177 346	176 566	172 089	178 392	183 562	182 901	199 451	201 003	203 053	203 474	211 739
- Total DPK / Total Third Party Funds	288 978	322 853	364 631	365 421	366 997	367 377	367 358	368 101	371 136	380 846	382 232	407 268	408 041	410 820	412 751	429 029
Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tetap terhadap Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tidak Tetap / Fixed Yield Portfolios to Floating Yield Portfolios (%)	241,64	258,03	371,92	344,67	377,83	331,28	319,64	325,84	315,01	302,48	306,56	385,71	367,32	377,50	377,01	394,99
- Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tetap / Fixed-rate Yield Portfolios	159 570	179 855	193 122	198 743	200 300	197 911	202 207	205 137	206 080	211 840	214 079	240 369	244 422	246 237	252 002	257 660
- Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tidak Tetap / Floating-rate Yield Portfolios	66 037	67 102	51 906	57 661	53 013	59 742	63 260	62 956	65 420	70 034	69 155	65 726	66 542	65 759	66 841	65 232
Investasi / Investment Proportion and Risk																
- Total Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan (%) / Profit Sharing Financing to Total Pembiayaan (%)	39,69	39,03	38,08	38,05	37,64	38,27	38,98	38,79	39,37	40,65	40,33	38,63	38,72	38,42	38,69	38,72
- Total Pembiayaan Basis Mudharabah / Profit Sharing Financing Mudharabah-based	89 995	96 376	95 209	99 615	95 861	98 610	103 490	103 997	106 882	114 594	114 220	118 234	120 405	120 628	123 349	125 012
- Total Pembiayaan / Total Financing	225 607	246 957	250 033	256 405	253 314	257 654	265 647	268 093	271 500	281 875	283 235	306 095	310 963	313 936	318 943	322 892

Tabel 13a. Tabel 13a. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan dan Golongan Debitur Bank Umum Syariah (Financing and Non Performing Financing based on Type of Usage and Debtor Group of Islamic Commercial Bank) Nominal dalam Miliar Rp (Billion Rp)																
Jenis Penggunaan dan Kategori Usaha / Type of Usage and Debtor Group	2019	2020	2021					2022								
			Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Oktr	Nov	Des
1. Modal Kerja / Working Capital	79 986	80 965	75 122	77 660	73 621	75 513	78 551	78 791	80 958	85 582	83 864	86 341	85 752	84 622	84 886	84 244
a. UMKM / Micro, Small and Medium Enterprise	32 326	35 579	36 220	37 005	36 588	36 350	36 773	36 399	35 956	36 331	36 205	37 793	36 995	36 888	36 677	36 902
NPF	1 339	1 707	1 881	1 906	1 930	2 008	2 028	1 875	1 878	1 838	1 763	1 889	1 886	1 869	1 851	1 691
b. Bukan UMKM / Non Micro, Small and Medium Enterprise	47 661	45 386	38 902	40 654	37 033	39 163	41 779	42 392	45 003	49 251	47 659	48 547	48 757	47 733	48 209	47 342
NPF	2 363	2 040	1 274	1 453	1 514	1 531	1 533	1 663	1 889	2 010	1 983	2 088	2 105	2 115	2 120	2 129
2. Investasi / Investment	53 207	56 203	55 348	57 684	57 272	58 465	60 679	61 014	61 386	64 428	65 241	68 348	70 854	72 771	74 883	77 021
a. UMKM / Micro, Small and Medium Enterprise	19 524	21 739	24 164	24 814	25 203	26 133	27 033	27 112	27 252	28 210	28 323	29 622	31 217	31 786	32 332	32 503
NPF	821	879	734	709	719	718	734	711	716	707	772	940	929	950	942	855
b. Bukan UMKM / Non Micro, Small and Medium Enterprise	33 683	34 464	31 184	32 850	32 070	32 332	33 647	33 902	34 134	36 218	36 918	38 526	39 638	40 985	42 551	44 518
NPF	1 235	1 245	1 159	1 070	996	977	975	1 002	1 001	1 023	1 031	1 028	907	891	873	840
3. Konsumsi (Bukan UMKM) / Consumption (Non Micro, Small and Medium Enterprise)	91 953	109 364	119 355	120 896	122 244	123 504	126 065	128 069	128 934	131 642	133 884	151 163	154 121	156 351	158 814	161 334
NPF	1 505	1 841	1 539	1 487	1 541	1 595	1 615	1 672	1 751	1 838	1 904	2 137	2 169	2 148	2 165	2 060
Total Pembiayaan / Total Financing	229 146	248 532	249 826	256 219	253 137	257 482	265 296	267 874	271 278	281 652	282 989	305 851	310 727	313 744	318 583	322 599
Total NPF	7 263	7 713	6 588	6 624	6 700	6 830	6 884	6 924	7 235	7 417	7 453	8 082	7 997	7 973	7 952	7 576

Tabel 1a. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (Financial Performance of Islamic Commercial Bank) Nominal dalam Miliar Rp (Billion Rp) dan Rasio Kinerja (%)														
Indikator / Indicator	2020	2021	2022					2023						
			Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okst	Nov
CAR (%)	21.64	25.71	26.28	26.11	26.19	26.91	25.35	25.16	25.35	25.06	25.38	25.14	25.62	25.57
- Modal / Capital	48 954	50 691	71 270	71 888	72 471	73 203	72 323	72 548	73 440	73 987	74 346	74 980	76 110	76 698
- Aktiva Tetap Menurut Risiko / Risk Weighted Assets	216 547	197 057	271 177	275 217	276 741	281 388	286 154	288 281	289 958	292 875	292 875	296 194	297 018	301 005
ROA (%)	1.40	1.55	2.06	2.54	2.98	2.18	2.14	2.19	2.98	2.84	2.03	2.64	2.83	1.99
- Laba / Profit	5 087	6 224	9 566	10 629	10 861	11 562	11 353	11 161	11 082	10 862	10 949	10 933	10 904	10 719
- Rata-Rata Total Aset / Average Assets	362 692	401 485	476 831	520 885	523 139	528 732	531 059	531 620	533 195	534 202	534 362	536 229	537 698	539 116
NPF (%)	3.13	2.59	2.35	2.41	2.37	2.38	2.38	2.36	2.36	2.36	2.32	2.28	2.24	2.23
- Non Performing Financing	7 713	6 624	7 576	7 719	7 696	7 866	7 906	7 969	8 093	8 207	8 140	8 135	8 025	7 969
- Non Performing Financing Net	3 877	2 064	2 060	2 078	2 024	2 147	2 216	2 314	2 330	2 344	2 409	2 473	2 619	2 693
- Total Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank / Total Financing to Non Bank	246 532	256 219	322 569	320 809	323 589	331 108	332 491	337 125	343 236	347 926	351 042	356 744	357 914	362 633
FDR (%)	76.36	76.12	75.19	75.88	76.28	75.69	76.48	76.28	81.25	81.56	82.92	82.45	81.86	83.19
- Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank / Total Financing to Non Bank	246 532	256 219	322 569	320 809	323 589	331 108	332 491	337 125	343 236	347 926	351 042	356 744	357 914	362 633
- Dana Pihak Ketiga / Total Third Party Funds	322 863	365 421	429 029	422 980	424 237	437 440	434 734	430 585	422 426	426 560	423 365	432 667	436 737	435 933
BOPO (%)	85.95	84.33	77.26	77.51	76.05	75.78	75.99	75.98	76.92	76.47	76.60	76.53	76.61	77.99
- Biaya Operasional / Operations Expense	30 410	32 861	32 966	3 130	5 819	9 152	12 083	14 870	17 799	20 805	24 016	27 108	30 239	33 583
- Pendapatan Operasional / Operations Income	35 548	38 969	42 857	4 039	7 651	12 061	15 925	19 571	23 414	27 375	31 352	35 421	39 471	43 561
Profitabilitas/Profitability														
NOM (%)	1.46	1.66	2.59	3.94	2.83	2.91	2.88	2.83	2.77	2.73	2.74	2.72	2.71	2.65
- Pendapatan Operasional / Net Operations Income	5 137	6 108	11 154	14 201	13 344	13 863	13 781	13 562	13 269	13 142	13 187	13 170	13 152	12 917
- Rata-rata Aset Produktif / Average Earning Assets	350 992	367 058	431 210	467 035	471 454	476 822	478 128	479 445	478 420	480 762	481 687	483 965	486 032	487 711
Kualitas Aktiva Produktif (KAP) / Earning Asset Quality														
APTD terhadap Aktiva Produktif (%)	2.05	1.94	1.83	2.82	1.97	1.90	1.96	2.86	2.85	1.96	2.07	2.84	1.99	1.83
- APTD / Classified Earning Assets	9 150	7 956	8 793	9 800	9 532	9 445	9 625	9 798	9 985	9 961	10 279	10 433	10 227	10 203
- Total Aset Produktif / Total Earning assets	398 338	409 638	479 380	475 811	484 912	496 306	490 958	488 798	487 246	503 541	498 872	511 126	512 927	513 631
Likuiditas / Earning Asset Quality														
Short Term Mismatch (%)	28.67	28.21	21.12	21.83	21.34	20.48	17.59	16.73	28.52	16.32	17.90	17.72	15.55	15.36
- Aktiva Jangka Pendek / Short-Term Assets	82 776	92 297	87 455	84 259	86 190	85 746	73 269	77 334	86 072	69 271	73 957	76 162	66 454	64 461
- Kewajiban Jangka Pendek / Short-Term Liabilities	288 672	352 197	414 064	400 694	403 918	418 685	416 524	412 882	419 524	418 363	413 154	429 897	427 352	419 703
Imbal Hasil / Yield Proportion														
Non Core Deposit terhadap Total DPK (%)	44.67	47.10	49.35	50.91	50.21	51.51	50.25	52.14	56.45	50.15	49.67	56.75	50.90	58.19
- Non Core Deposit / Non Core Deposits	144 231	172 124	211 739	211 538	213 029	225 315	218 438	224 488	213 127	213 950	210 270	219 586	222 280	218 801
- Total DPK / Total Third Party Funds	322 863	365 421	429 029	422 980	424 237	437 440	434 734	430 585	422 426	426 560	423 365	432 667	436 737	435 933
Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tetap terhadap Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tidak Tetap (%) / Fixed Yield Portfolios to Floating Yield Portfolios (%)	269.03	344.67	394.59	405.22	421.68	497.38	418.26	396.28	387.19	354.80	392.46	389.26	410.61	401.73
- Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tetap / Fixed-rate Yield Portfolios	179 805	196 743	257 660	257 378	261 839	266 141	267 368	269 511	273 117	270 506	280 113	284 162	287 850	290 714
- Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tidak Tetap / Floating-rate Yield Portfolios	67 102	57 661	65 232	63 516	62 095	65 329	65 489	66 011	70 539	71 857	71 374	73 008	70 103	72 365
Investasi / Investment Proportion and Risk														
Total Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan (%) / Profit Sharing Financing to Total Financing to Non Bank (%)	39.03	38.85	39.72	38.65	38.96	39.40	39.55	40.28	40.83	41.62	41.15	41.68	41.77	42.63
- Total Pembiayaan Basis Mudharabah / Profit Sharing Financing Mudharabah-based	96 376	99 615	125 012	124 033	125 992	130 808	131 632	135 969	140 305	142 885	144 689	146 885	149 530	155 096
- Total Pembiayaan / Total Financing	246 957	256 405	322 862	320 806	323 934	331 470	332 857	337 521	343 657	348 363	351 488	357 200	357 904	362 090
Potensi Kerugian Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Portofolio Investasi Mudharabah dan Musyarakah/ Potential Loss from Profit Sharing Financing to Total Mudharabah and Musyarakah (%)	3.46	4.65	4.45	4.56	4.51	4.38	4.31	4.22	4.31	4.19	4.09	3.98	3.87	3.74
- Potensi Kerugian Pembiayaan Bagi Hasil / Potential Loss from Profit Sharing Financing	3 336	4 636	5 566	5 652	5 694	5 725	5 698	5 736	6 042	5 966	5 917	5 925	5 794	5 792

Tabel 13a.															
Tabel 13a. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan dan Golongan Debitur Bank Umum Syariah (Financing and Non Performing Financing based on Type of Usage and Debtor Group of Islamic Commercial Bank) Nominal dalam Miliar Rp (Billion Rp)															
Jenis Penggunaan dan Kategori Usaha / Type of Usage and Debtor Group	2020	2021	2022												
			Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ag	Sep	Ok	Nov	Des
1. Modal Kerja / Working Capital	80 965	77 680	84 244	82 270	83 533	86 478	86 513	88 550	90 061	92 041	91 972	93 459	91 317	93 285	94 813
a. UMKM / Micro, Small and Medium Enterprise	35 579	37 005	36 902	35 704	35 883	36 198	36 632	36 238	36 432	36 274	36 174	36 391	35 980	35 282	36 124
NPF	1 707	1 906	1 691	1 766	1 749	1 622	1 642	1 879	1 957	1 932	1 864	1 861	1 777	1 669	1 646
b. Bukan UMKM / Non Micro, Small and Medium Enterprise	45 386	40 674	47 342	46 566	47 649	50 280	49 881	52 312	53 630	55 767	55 798	57 067	55 337	58 002	58 688
NPF	2 040	1 453	2 129	2 133	2 080	2 104	2 076	2 070	2 026	2 080	2 097	2 078	2 050	2 115	2 072
2. Investasi / Investment	56 203	57 664	77 021	76 297	75 861	78 197	79 132	80 675	83 502	84 586	85 517	87 608	88 793	90 141	91 867
a. UMKM / Micro, Small and Medium Enterprise	21 739	24 814	32 503	31 906	31 816	33 236	33 127	33 148	34 075	34 671	35 537	36 169	36 624	37 062	38 446
NPF	879	709	855	860	886	939	964	1 004	1 016	1 038	990	962	952	943	922
b. Bukan UMKM / Non Micro, Small and Medium Enterprise	34 464	32 850	44 518	44 391	44 045	44 960	46 005	47 527	49 428	49 915	49 981	51 439	52 170	53 079	53 420
NPF	1 243	1 070	840	822	816	810	799	749	723	712	696	695	695	687	636
3. Konsumsi (Bukan UMKM) / Consumption (Non Micro, Small and Medium Enterprise)	109 364	120 896	161 334	162 042	164 194	166 434	166 846	167 900	169 673	171 301	173 552	175 677	177 403	179 207	181 697
NPF	1 941	1 487	2 080	2 136	2 124	2 100	2 225	2 267	2 371	2 444	2 463	2 509	2 501	2 536	2 452
Total Pembiayaan / Total Financing	246 632	256 219	322 599	320 609	323 589	331 108	332 491	337 125	343 236	347 928	351 842	356 744	357 514	362 633	368 376
Total NPF	7 713	8 624	7 576	7 719	7 656	7 966	7 996	7 969	8 693	8 297	8 140	8 135	8 025	7 969	7 728